

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN  
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
SISWA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS V  
DI SD NEGERI 80 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagiaian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**Yefti Rapina**  
**NIM. 1811240104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yefri Rapina

NIM : 1811240104

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

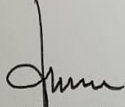
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID 1933700581 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di gunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 31 Oktober 2022

Mengetahui  
Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edj Ansyah, M.Pd  
NIP. 1977007011999031002

Yang Menyatakan



Yefri Rapina  
NIM. 1811240104

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yefri Rapina  
NIM : 1811240104  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19 kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19 kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023

Yang Menyatakan



Yefri Rapina  
NIM. 1811240104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

**Judul** : **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan**

**Penulis** : **Yefi Rapina**  
**NIM** : **1811240104**

**Jurusan** : **Tarbiyah**

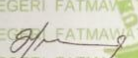
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Bengkulu, 2022

**DEWAN PENGUJI**

Ketua


Sekretaris


  
**Dra. Khermarinah, M.Pd.I**  
**NIP: 196312231993032002**

  
**Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si**  
**NIDN: 2030109001**

Penguji I

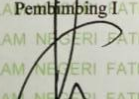
Penguji II

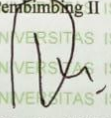
  
**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
**NIP: 197601192007011018**

  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
**NIP: 197506302009012004**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Riswanto, Ph.D**  
**NIP: 197204101999031004**

  
**Khosi'in, M.Pd.Si**  
**NIP: 198807102019031004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Yefri Rapina

NIM : 1811240104

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Yefri Rapina

NIM : 1811240104

Judul Skripsi : Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19 kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

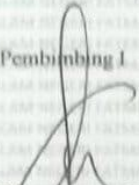
Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

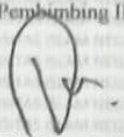
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Herwanto, Ph.D  
NIP. 197204101999031004

  
Khos'in, M.Pd.Si  
NIP. 198807102019031004

**Nama : Yefi Rapina**

**Nim : 1811240104**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

### **ABSTRAK**

Pemasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah, bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19 kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Proses belajar mengajar yang terjadi pada saat pandemi covid-19 ini sedikit banyaknya menimbulkan permasalahan. Salah satunya dilaksanakannya proses belajar mengajar jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana peneliti melakukan pengamatan di lapangan (observasi), wawancara untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan situasi yang terjadi, dan pengambilan gambar (dokumentasi). Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan yang di peroleh dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Guru menjalankan tugasnya untuk membimbing siswa agar lebih rajin lagi dalam proses belajar mengajar terutama pada masa pandemi saat ini. Mereka bekerja sama untuk mengupayakan bagaimana cara mengatasi kejenuhan belajar yang terjadi pada saat pembelajaran tematik. Salah satunya yaitu, membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang lebih menarik agar murid tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

**kata Kunci:** *Upaya guru, mengatasi kejenuhan belajar.*

Name : Yefti Rapina

ID : 1811240104

Study Program: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)

## ABSTRACT

The problem discussed in this thesis is how the teacher's efforts to overcome learning saturation in thematic learning of students during the fifth grade covid-19 pandemic at SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Proses belajar mengajar yang terjadi pada saat pandemi covid-19 ini sedikit banyaknya menimbulkan permasalahan. Salah satunya dilaksanakannya prorese belajar mengajar jarak jauh. This study uses a qualitative descriptive research method, in which researchers make observations in the field (observation), interviews to obtain accurate data according to the situation, and take pictures (documentation). Based on the results of the study, conclusions can be drawn from observations and interviews conducted by researchers at SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Teachers carry out their duties to guide students to be more diligent in the teaching and learning process, especially during the current pandemic. They work together to find ways to overcome the boredom of learning that occurs during thematic learning. One of them is making learning videos by utilizing more interesting features so that students do not feel bored during the learning process.

Keywords: Teacher's efforts, overcoming learning saturation.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabat-Nya.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, bimbingan, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari peneliti agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di UINFAS Bengkulu
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, selama peneliti mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
3. Ibu Aziza Aryanti, M.Ag dan Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Tarbiyah Dan



Tadris UINFAS Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam penulisan.

4. Abdul Aziz Mustamin M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu.
5. Riswanto, Ph.D. selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.
6. Khosi'in, M.Pd.Si selaku pembimbing II yang tidak pernah jenuh membimbing dan mengarahkan proses penelitian ini.
7. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama masa kuliah.
8. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGMI UIN FAS Bengkulu yang telah banyak berkontribusi dalam mengupayakan penyampaian ilmunya.
9. Kepala perpustakaan yang selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan akan sumber ilmu.
10. Kepada orang tua, Bapak (Rahan) dan Ibu (Sepiha) yang telah membesarkanku, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan mendukung semua perjuanganku dan keluarga yang tidak pernah bosan menasehatiku untuk tetap semangat menjalani perkuliahan hingga selesai.
11. Almamater yang dibanggakan menjadi motivasi untuk tetap berupaya melakukan yang terbaik.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari banyak kesalahan dan kekurangan di berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini kedepannya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Pengertian Upaya Guru .....	11
2. Belajar dan Kejenuhan dalam Belajar .....	21
3. Pembelajaran Daring .....	31
4. Pembelajaran Tematik .....	44
B. Kajian Pustaka .....	57
C. Kerangka Berfikir .....	59

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
C. Sumber Data .....	63
D. Fokus Penelitian .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
F. Uji Keabsahan Data .....	66
G. Teknik Analisis Data .....	68

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

A. Deskripsi Data .....	70
B. Analisis Data .....	90
C. Keterbatasan Penelitian .....	98

### **BAB V PENUTUP**

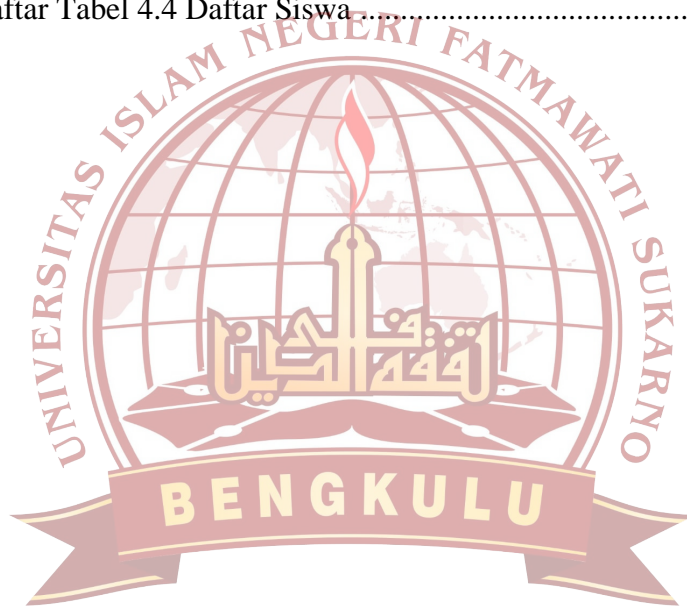
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	57
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah Yang Menjabat .....	71
Tabel 4.2 Kondisi Ruangan SD Negeri 80 Bengkulu Selatan .....	74
Daftar Tabel 4.3 Data Guru .....	75
Daftar Tabel 4.4 Daftar Siswa .....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir .....	60
Gambar 4.1 struktur organisasi SD Negeri 80 Bengkulu Selatan ..	76



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, karakter, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tentu saja, untuk mencapai pendidikan yang hebat membutuhkan proses pembelajaran yang tepat. Pendidikan yang layak akan melahirkan generasi-generasi unggul yang akan menjaga cita-cita bangsa, budaya, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Upaya guru sebagai tenaga yang dapat diandalkan mempunyai visi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan prinsip profesional untuk memenuhi persamaan hak bagi setiap warga negara dalam memperoleh pembelajaran yang berkualitas, dimana guru bertanggung jawab merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, memberikan tutorial

---

<sup>1</sup> Yusron Masduki, dkk, *psikologi pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), hlm. 4

dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini memerlukan toleransi dan kejujuran dari pihak pengajar saat berinteraksi dengan siswa di sekolah. Siswa berperilaku berbeda saat mereka menerima instruksi dari guru.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema-tema untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu guna memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Gagasan utama atau gagasan pokok yang menjadi topik pembicaraan disebut sebagai tema. Tema tersebut diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, antara lain: (1) kemampuan siswa untuk dengan mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) kemampuan siswa untuk mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema yang sama; dan (3) pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan mudah diingat.

Pembelajaran tematik menitikberatkan pada penerapan pengertian belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*). Akibatnya, guru harus mengemas atau mengkonstruksi pengalaman belajar yang mempengaruhi makna belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan pembelajaran tema akan sangat bermanfaat bagi anak-anak karena, tergantung pada tingkat perkembangannya,



mereka masih memandang segala sesuatu secara keseluruhan (holistik).

Dunia saat ini menghadapi pandemi yang besar dan berbahaya, yaitu Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19). Sejak kejadian awal di Wuhan, China, pada Desember 2019, pemerintah setempat telah memulangkan mahasiswa ke lokasi masing-masing, termasuk Indonesia. Masalah pernapasan, batuk, demam, kehilangan penciuman, dan gejala lainnya umum terjadi pada mereka yang terinfeksi Covid-19. Waktu inkubasi maksimal setelah timbulnya gejala adalah 14 hari. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menimbulkan kekhawatiran di seluruh dunia. Penyakit yang akhirnya menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, berdampak pada banyak sektor kehidupan, termasuk sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian menetapkan kebijakan pada Maret 2020 yang mengamankan pembelajaran dilakukan dari rumah melalui sistem jarak jauh, yang sering disebut pembelajaran online. Hal ini sebagai upaya untuk membatasi bahaya penularan virus Corona (Covid-19).

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang terjadi tanpa adanya kontak tatap muka langsung antara guru

dengan individu yang diajar. Pembelajaran online dilakukan dari kenyamanan rumah sendiri oleh profesor, dosen, dan mahasiswa melalui penggunaan materi online, yang sering disampaikan melalui saluran internet. Fase pandemi saat ini memberikan dorongan bagi instruktur untuk merancang dan menilai apa yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran terus berlangsung dengan sukses.

Ada kelebihan dan kekurangan belajar online. Manfaat pembelajaran online adalah pembelajaran tidak dibatasi oleh geografi atau waktu. Pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, terutama di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap orang untuk menjaga jarak guna meminimalisir laju penularan virus Corona. Selain itu, terdapat permasalahan lain yang terjadi dari pembelajaran online, seperti jaringan internet yang terbatas, daya yang terbatas, dan kuota internet yang tinggi, yang menyebabkan banyak orang tua yang kritis terhadap pembelajaran online.

Kejenuhan belajar adalah masalah utama dalam pembelajaran online, dan kebosanan dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Ini terjadi ketika kesehatan mental seseorang memburuk sebagai akibat dari kelelahan dan kebosanan yang ekstrem, dan mereka tidak memiliki semangat untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Kebosanan datang sebagai akibat dari ketidaknyamanan, yang menumbuhkan kemalasan dalam belajar. Variabel eksternal yang berkontribusi terhadap kejenuhan belajar antara lain kurangnya guru berpengalaman yang dapat meningkatkan motivasi belajar, serta kegiatan belajar yang terlalu lama dan membosankan.

Kejenuhan belajar berhubungan dengan lamanya waktu yang dihabiskan untuk belajar tetapi tidak menghasilkan apa-apa dalam proses belajar sebagai akibat dari kebosanan. Menurut studi Persepsi Mahasiswa Jawa Timur tentang dampak Covid-19, 88,75 persen responden menilai sistem kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada saat ini monoton, tidak menarik, dan menegangkan.<sup>2</sup> Begitu juga dengan pembelajaran online yang saat ini sedang diperkenalkan di sekolah-sekolah resmi, seperti SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dan pembelajaran yang bermakna, sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang optimal. Selanjutnya, tidak adanya keterlibatan siswa, baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya, membuat pembelajaran menjadi membosankan.

Kejenuhan belajar juga terjadi di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan, menurut hasil wawancara dengan Ibu Penti Indah Sari, S.Pd, wali kelas V. Selama wabah,

---

<sup>2</sup> Moh Syafii, "Survei Sistem Belajar Online Membosankan dan Bikin Stres", (Kompas.com), Apr. 16, 2020.

sekolah memanfaatkan pembelajaran jarak jauh atau online. Sebagian besar guru tidak memberikan materi secara optimal, dan kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dari segi metode maupun media yang digunakan. Kemudian kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara daring (*online*) membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya sehingga terjadilah kejenuhan dalam memahami materi, kurangnya minat belajar pada siswa karena penyampaian materi yang tidak menarik, menurunnya prestasi belajar siswa dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 40%. Prestasi tersebut dikarenakan siswa merasa lelah dan bosan selama pembelajaran jarak jauh ini.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa ada penurunan prestasi belajar tematik siswa selama pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada pembelajaran tematik Siswa masa pandemi covid-19 kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan "**.

Judul ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa pada masa pandemi walaupun pada saat

---

<sup>3</sup> Wawancara, Ibu Penti Indah Sari , 23 November 2020, pukul 15:30

pandeminya sudah berakhir tetapi tujuannya untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa pada saat pandemi dan peneliti masih bisa melakukan penelitian karena peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data wawancara.

Berikut ini alasan penulis memilih judul upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Permasalahan ini menarik penulis untuk diteliti, karena mengatasi kejenuhan belajar siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi guru, dan kesediaan guru kelas V SD Negeri 80 Bengkulu Selatan untuk melakukan penelitian ini. Judul ini berkaitan dengan jurusan penulis yaitu jurusan pendidikan guru Madrasah Ibtidayah, sedangkan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan karena di SD 80 Bengkulu Selatan tersebut siswanya berasal dari lingkungan sekitar, diharapkan informasi yang bermanfaat akan dikumpulkan dari temuan penelitian ini dan diterapkan di sekolah-sekolah tetangga yang jauh dari perkotaan. Penulis yakin memiliki cukup waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengeksplorasinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan ?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian  
Sesuai dengan definisi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di masa pandemi covid-19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan.
  - b. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan.

2. Berikut manfaat penelitian ini sesuai dengan definisi masalah dan tujuan penelitian:

a. Secara teoritis

Menambah pengetahuan, khususnya di sekolah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam studi masa depan, serta berkontribusi pada pengembangan pembelajaran tema.

b. Secara praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman siswa terhadap upaya instruktur untuk meringankan kejenuhan belajar siswa, sehingga kedepannya siswa akan lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran tematik karena mereka memahami kelebihan dari apa yang ingin dicapai oleh guru.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan analisis dan evaluasi upaya guru dengan mengkaji sejauh mana pembelajaran yang dilakukan dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa selama pembelajaran tematik.

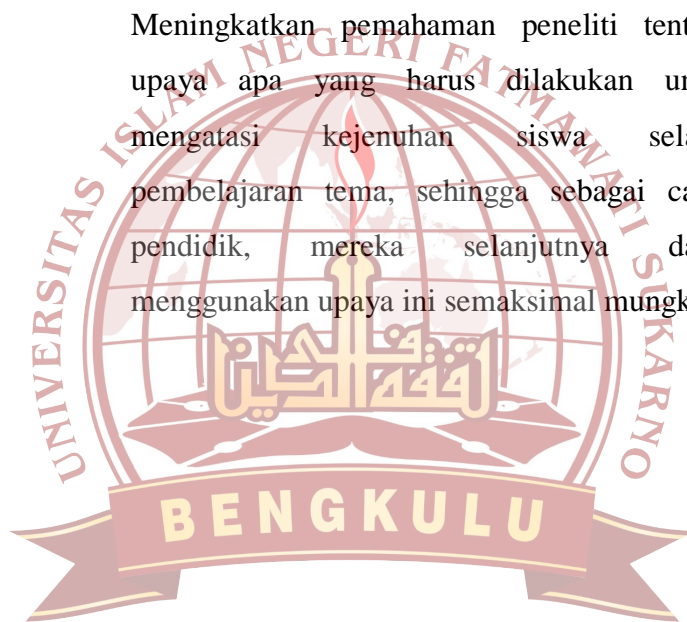
3) Bagi Sekolah

Sebagai sumber literasi sekolah yang berkaitan dengan upaya guru mengatasi kejenuhan siswa

dalam pembelajaran tematik selama wabah Covid-19, dan sebagai bahan penilaian sekolah mengenai kegiatan dan penyediaan sarana prasarana yang diperlukan saat pembelajaran tematik dilaksanakan.

#### 4) Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kejenuhan siswa selama pembelajaran tema, sehingga sebagai calon pendidik, mereka selanjutnya dapat menggunakan upaya ini semaksimal mungkin.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Upaya Guru

###### a. Pengertian Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti segala usaha dari tenaga, akal, dan ikhtiar untuk mencapai tujuan dan memecahkan kesulitan yang dihadapi dan menemukan jawaban atas masalah tersebut". Upaya terkait erat dengan taktik yang digunakan oleh instruktur selama proses belajar mengajar. Menurut J.R. David, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya, strategi dalam pendidikan diartikan sebagai suatu rencana, serta segala kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Agar siswa tidak bosan saat belajar, pengajar harus aktif dan menghidupkan suasana belajar. Menggunakan berbagai metode pembelajaran merupakan salah satu upaya guru. Perbedaan belajar diklasifikasikan menjadi tiga kategori:

---

<sup>4</sup> David, J.R., *Teaching Strategies For College Class Room*, (P3G; 1976), dikutip dalam Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Srandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126.

1) Variasi dalam gaya mengajar guru Variasi dalam gaya mengajar guru meliputi:

- a) Ubah nada suara Anda dari keras menjadi lemah, atau dari tinggi ke rendah. Versi suara ini menekankan proses pengucapan.
- b) Memusatkan perhatian siswa menyiratkan bahwa guru memberikan informasi yang relevan dan menghibur sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada pembelajaran.
- c) Ini mungkin dipandang sebagai keterlibatan guru dengan siswa karena kontak mata dan gerakan.

2) Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran

Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran meliputi:

- a) Variasi alat atau media yang dapat dilihat.

Untuk menggunakannya, versi ini menggunakan indera penglihatan. Gambar, grafik, poster, diagram, presentasi, dan bentuk media lainnya adalah contoh alat atau media yang dapat dilihat.

- b) Variasi alat atau media yang dapat didengar.

Versi ini memanfaatkan indera pendengaran. Untuk menarik perhatian siswa, intonasi atau nada suara guru sering diubah dari rendah ke sedang ke tinggi. Selanjutnya, teknik yang digunakan mungkin audio, rekaman, dan sebagainya.

- c) Variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan

Kumpulan alat atau media ini mencoba menggugah minat siswa dengan menghadirkan media tiga dimensi yang dapat dilihat, diraba, dan dimanipulasi. Pemanfaatan materi ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Media semacam ini dapat berupa patung, topeng, kerangka, dan benda-benda lainnya.

- 3) Variasi pola interaksi dan aktivitas siswa

Variasi pola interaksi tersebut mencerminkan pendekatan resiprokal guru dalam berperan sebagai motivator, mentor, dan pemecah masalah bagi siswa, dimana tujuan guru tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengupayakan komunikasi yang baik antara siswa dan pengajar. Hal ini

berkaitan dengan kegiatan belajar seperti memberikan informasi belajar, mendengarkan informasi belajar, membaca, memahami isi, bertanya dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, berlatih, dan berlatih.

Penggunaan variasi dalam pembelajaran tentunya harus memperhatikan setting dan skenario pembelajaran yang terjadi. Ketika pembelajaran dilakukan secara online, upaya guru difokuskan pada penyiapan media pembelajaran yang baik, peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran online, dan pengelolaan pembelajaran online itu sendiri. Menurut pengertian di atas, maka usaha guru dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dilakukan secara profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan relevan.<sup>5</sup>

b. Pengertian Guru

Guru menjadi panutan bagi siswa dan lingkungannya. Guru juga dikenal sebagai pendidik, dan pekerjaan utama mereka dalam proses menyampaikan informasi kepada orang

---

<sup>5</sup> Helmiati, Micro Teaching: *Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 64-71.

lain, dalam hal ini, adalah siswa.<sup>6</sup> Pendidik juga dicirikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan jasmani dan rohani, sebagai hamba Allah SWT yang memenuhi komitmen dan memungkinkan individu dan masyarakat menjadi mandiri. Pendidik juga dituntut untuk membangun karakter dan kepribadian anak sesuai dengan penggunaan ahlakul karimah.

Pendidik secara garis besar digambarkan sebagai orang tua atau orang dewasa, masyarakat, dan tanggung jawabnya yang memiliki tugas untuk memimpin dan merawat anak dengan baik sampai mereka dewasa agar dapat berkembang dan tumbuh secara efektif. Dalam arti terbatas, pendidik adalah seseorang yang telah dididik dan dipersiapkan untuk membimbing anak dengan informasi yang telah dikumpulkan untuk diubah menjadi anak; pendidik ini biasa disebut sebagai guru. Pendidik, seperti halnya orang tua, harus menjadi panutan dalam berbicara dan berperilaku.

Guru merupakan salah satu profesi yang harus profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengajar profesional adalah mereka yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip-

---

<sup>6</sup> Sudarwan Damir, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 5.

prinsip profesi guru, bekerja secara efektif, mahir menggunakan waktu, dalam hal ini efisiensi waktu, dan dapat memperluas pengetahuannya untuk disampaikan kepada siswa. Guru juga harus berpegang pada gagasan memberikan pelayanan yang baik, yang memerlukan perhatian dan menghasilkan hasil terbaik dalam setiap pekerjaan yang diberikan, dalam hal ini mendidik anak sesuai dengan kode etik guru.<sup>7</sup>

Guru memiliki beberapa gelar yang memiliki tujuan berbeda, seperti:

- 1) *Ustadz* adalah seseorang yang berkomitmen pada profesionalisme, memiliki pola pikir yang berdedikasi, dan berusaha untuk peningkatan kualitas yang konstan.
- 2) *Mu'alim* adalah orang yang berilmu, berkreasi dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, berwawasan teoritis, serta mentransfer dan menerapkan ilmu.
- 3) *Mursyid* adalah suri tauladan utama dan seseorang yang dapat memberikan jawaban terbaik bagi murid-muridnya.

---

<sup>7</sup> Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, ( Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

- 4) *Mu'addib* adalah orang yang melatih akhlak anak agar dapat bertanggung jawab dan memiliki kehidupan yang baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memiliki keahlian di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan, membina, memotivasi, dan mengevaluasi segala kegiatan pembelajaran guna menghasilkan generasi peserta didik yang cerdas, berakhlak, dan bertindak sebagai manusia yang berguna.

c. Karakteristik guru

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki sifat kejiwaan, moral, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, sedangkan ciri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti memiliki watak yang khas berdasarkan karakter. Menurut ungkapan, karakteristik adalah atribut manusia secara umum, di mana orang memiliki banyak karakteristik yang bergantung pada situasi kehidupan mereka sendiri. Sehingga kualitas merupakan atribut atau karakter positif yang harus

---

<sup>8</sup> Muhamimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 50-51.

dimiliki atau dikelola oleh seorang pendidik untuk menghasilkan generasi yang bermartabat dan bermoral.<sup>9</sup>

Guru harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1) Guru harus mengabdikan diri pada profesionalisme dan berkomitmen penuh pada tugas dan kewajibannya, serta kecintaannya pada pendidikan, 2) Berkomitmen pada kualitas dan hasil kerja, serta terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan zaman di masa depan. rangka pengembangan diri secara terus menerus, 3) Memahami dan memahami ilmu pengetahuan, mengembangkan dan menerapkan informasi sesuai dengan fungsinya dalam kehidupan sebagai bentuk teladan dan suri tauladan bagi siswa setelah transfer pengetahuan, 4) Guru memiliki sifat-sifat yang memungkinkan mereka mendidik dan mempersiapkan peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan minat dan bakatnya, serta berorganisasi dan mengelola hasil karyanya.<sup>10</sup>

Uraian tentang karakteristik guru di atas mengarah pada kesimpulan bahwa karakteristik guru itu sendiri adalah sifat-sifat

---

<sup>9</sup> Irjus Indrawan, dkk. *Guru Profesional* (Jakarta: Lakeisha, 2020), hlm 12

<sup>10</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 13.



yang khas, akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi panutan bagi siswanya, serta rasa cinta kasih dan keikhlasan dalam proses kegiatan. Pengajaran dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa antusias dan termotivasi sehingga berkembang sikap aktif, kreatif, dan inventif.

#### d. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang guru. Istilah kompetensi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, khususnya kompetensi yang diartikan sebagai kecakapan, kemampuan, dan wewenang, sedangkan kata kompetensi diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, secara etimologis kompetensi adalah kemampuan atau bakat seseorang, sehingga ia memiliki kewenangan untuk melakukan sesuatu berdasarkan kemampuannya. Kompetensi dicapai melalui pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran mandiri dengan menggunakan bahan ajar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Irjus Indrawan, dkk. *Guru Profesional*, (Jakarta : Lakeisha, 2020), hlm 23

Untuk dapat melaksanakan tugasnya, pengajar harus memiliki keterampilan sebagai berikut:

- 1) Seorang guru harus memiliki kompetensi pribadi. Kompetensi kepribadian ini berkaitan dengan bagaimana guru memberikan keteladanan kepada murid-muridnya dengan menunjukkan sikap dewasa, berwibawa, dan bijaksana, mendorong mereka untuk mengembangkan karakter yang unggul.
- 2) Kompetensi sosial, yaitu kompetensi dimana guru merupakan pribadi sosial sebagai bagian dari masyarakat yang bergaul baik dengan siswa, pendidik lainnya, orang tua, dan masyarakat.<sup>12</sup>

Sesuai dengan uraian di atas, instruktur harus memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogik, yang mengacu pada kapasitas guru untuk mengatur, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, serta memahami bagaimana kondisi siswa terhubung dengan potensinya sehingga dapat dikembangkan secara efektif. Kompetensi pribadi dimana pengajar menjadi karakter utama sekaligus suri tauladan bagi siswa dalam berperilaku moral.

---

<sup>12</sup> Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

## 2. Belajar dan Kejenuhan Dalam Belajar

### 1. Hakikat Belajar

Gagne (1985) mendefinisikan belajar sebagai proses di mana organisme memodifikasi perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Berdasarkan perspektif ini, ada tiga komponen utama untuk belajar: (a) proses, (b) perubahan perilaku, dan (c) pengalaman.

#### 1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional, atau proses berpikir dan merasakan. Ketika pikiran dan perasaan seseorang aktif, ia dikatakan sedang belajar. Aktivitas pikiran dan perasaan tidak dapat disaksikan oleh orang lain, tetapi dapat dirasakan oleh individu yang terlibat. Guru tidak mampu mengamati aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Kegiatan siswa, menurut guru, adalah tindakan pikiran dan perasaan siswa, seperti ketika siswa bertanya, menjawab, dan menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi, memecahkan masalah, merangkum, dan melaporkan hasil kerja, dan sebagainya. Ini semua adalah tanda yang jelas dari aktivitas

mental dan emosional murid ini adalah indikasi aktivitas mental (berpikir dan merasa).

## 2) Perubahan perilaku

Individu yang belajar akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman belajarnya. Perubahan tingkah laku akan terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar seorang pembelajar. Pengetahuan dan keterampilan meningkat, seperti halnya penguasaan nilai dan sikap.

Perubahan perilaku yang diinduksi pembelajaran dikategorikan ke dalam tiga kategori: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi aktivitas kreatif, yang dihubungkan dengan kapasitas intelektual manusia seperti memori (pengetahuan), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*assessment*). Ranah afektif berkaitan dengan perilaku rasa manusia atau daya emosional, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat mengubah sikap seseorang. Ranah psikomotor dikaitkan dengan perilaku melalui kemampuan motorik (gerakan fisik).

### 3) Pengalaman

Belajar adalah pengalaman dalam arti bahwa itu terjadi sebagai hasil dari orang-orang yang berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang melingkupi manusia, baik berupa alam sekitar (natural) maupun konstruksi manusia (budaya). Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menginspirasi dan mendorong siswa untuk belajar.

Belajar dapat terjadi melalui pengalaman langsung atau tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen merupakan contoh dari pembelajaran pengalaman langsung. Belajar melalui pengalaman tidak langsung terjadi ketika siswa mendengarkan penjelasan guru atau membaca literatur.

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa kutipan di atas, antara lain sebagai berikut:

- a) Belajar adalah suatu proses, yaitu suatu kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan berlangsung terus sepanjang hidup seseorang.

- b) Belajar menghasilkan perubahan tingkah laku yang agak bertahan lama.
- c) Keseluruhan tindakan perilaku menunjukkan hasil belajar.

## 2. Kejenuhan Dalam Belajar

Belajar adalah aktivitas mental (psikologis) yang terjadi melalui kontak dengan lingkungan sendiri dan menghasilkan perubahan sadar pada diri sendiri. Jenuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya jemu atau bosan dengan pekerjaan yang sama sepanjang tahun, karena semua orang pasti bosan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa bosan, terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai topik yang diterima siswa yang kurang ideal. Menurut Hakim, kejenuhan belajar adalah keadaan mental yang terjadi ketika seseorang mengalami dan merasakan kebosanan dan kejenuhan, sehingga menimbulkan sensasi kelesuan, kekurangan tenaga, kurangnya semangat, dan kurangnya motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar atau memulai pembelajaran. (2019, Mahrita Indah Sari) Rasa lesu dan tidak bersemangat juga terkait dengan kurangnya motivasi belajar siswa, terutama jika

siswa tidak menyukai suatu sesi, yang akan menyebabkan hilangnya semangat belajar.

Menurut penjelasan sebelumnya, kejenuhan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa merasa sangat tidak nyaman dan bosan dalam suasana belajar yang sama, yang menyebabkan kebosanan dan kemudian kebosanan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak cenderung menjadi bosan saat belajar. Sebab, seperti yang kita ketahui bersama, siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar jika dikemas dan disajikan dengan cara yang menghibur. Banyak siswa yang bosan, apalagi dalam hal ini, karena belajar di rumah. Terkadang, jika siswa memiliki tantangan belajar, siswa tidak dapat memecahkan masalah, dan akibatnya siswa menjadi semakin tidak puas dengan pandemic jenis ini.

### 3. Aspek kejenuhan belajar

Menurut Makmum Khairani, Maclach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) mencakup tiga karakteristik kejenuhan belajar:

Pertama, kelelahan emosional menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar dan merasa seolah-olah energi mereka terkuras tanpa

memperoleh hal-hal yang penting bagi mereka dan kemudian gagal menghasilkan hasil dari apa yang mereka pelajari. Atau dengan kata lain, kelelahan emosional adalah kelelahan mental saat belajar.

Kedua, depersonalisasi (*scynism*) menyebabkan siswa merasa tidak nyaman di dalam kelas atau saat melakukan kegiatan pembelajaran. Ketidaknyamanan ini dapat disebabkan oleh berbagai variabel, antara lain buruknya fasilitas di sekolah atau saat belajar online, serta kurangnya sumber daya pendidikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar online.

Ketiga, turunnya rasa percaya diri akademik yang ditandai dengan maraknya masalah keyakinan diri dan kepercayaan diri terhadap kemampuan seseorang, menyebabkan siswa menjadi mudah cemas dan sedih. Mereka memiliki masalah karena mereka tidak dapat mengatur diri mereka sendiri, dan mereka mengalami kesulitan untuk memperbaiki masalah ini. Hal tersebut akan berdampak signifikan terhadap turunnya kepercayaan diri akademik



dalam kaitannya dengan pola belajar siswa yang kurang teratur dalam belajarnya.<sup>13</sup>

#### 4. Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran. Kejenuhan belajar akan dihasilkan dari tugas-tugas membosankan yang terus berulang jika pendekatan pembelajaran tidak bervariasi. Siswa seringkali mempelajari rumus dengan membaca tanpa disertai dengan teknik yang lebih bervariasi, seperti divariasikan dengan lagu atau menciptakan hafalan yang menyenangkan dengan pendekatan tertentu, seperti halnya saat menghafal atau mempelajari rumus. Contoh lainnya adalah praktik siswa yang hanya belajar pada saat ujian dan tidak pernah mengubah rutinitas belajarnya sehingga menimbulkan kejenuhan belajar.
- 2) Lingkungan belajar yang tidak pernah berubah. Setiap siswa memiliki lingkungan belajar yang

---

<sup>13</sup> Muhfied Fauziah, dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta:UAD Press,2021) hlm 68

<sup>14</sup> Tharusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pupsa Swara, 2000), hlm. 63-64.

ideal. Meskipun demikian, lingkungan belajar harus mampu menciptakan ketenangan pikiran.

Penyebab kejenuhan belajar menurut Chaplin, seperti yang tertuang dalam buku Muhibbin Syah, adalah:

- 1) Hilangnya semangat belajar
  - 2) Hilangnya gairah pada satu tingkat keterampilan, mengakibatkan berkurangnya antusiasme pada tingkat berikutnya.
  - 3) Proses belajar siswa telah mencapai batas kemampuan fisiknya karena bosan.
  - 4) Kelelahan.
  - 5) Bagaimana mendidik dan pendekatan yang digunakan oleh guru.
5. Tanda-tanda kejenuhan belajar

Tanda-tanda atau gejala kejenuhan belajar dapat dilihat dari keenganan siswa mengikuti pembelajaran, sering lesu dan tidak bersemangat dalam belajar. Tanda-tanda kejenuhan belajar terbagi menjadi dua, yaitu secara fisik dan secara kejiwaan perilaku. Tanda kejenuhan secara fisik meliputi keletihan, sering sakit kepala, dan kurangnya berat badan.

Kejenuhan belajar dapat diatasi dengan mengkaji tanda dan gejala yang timbul pada diri

siswa, yang diklasifikasikan sebagai kejenuhan fisik dan kejenuhan psikologis. Gejala kejenuhan fisik seperti kelelahan, lemas, dan sering sakit kepala dapat diredakan dengan istirahat yang cukup dan mengonsumsi makanan sehat. Kejenuhan dapat diatasi melalui proses belajar itu sendiri, dengan bereksperimen dengan berbagai cara dan prosedur yang dapat meningkatkan semangat belajar seseorang.

#### 6. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat dihasilkan dari suasana yang kurang mendukung ditambah dengan menurunnya semangat belajar siswa. Berikut cara menghilangkan rasa bosan belajar:<sup>15</sup>

- 1) Makan makanan sehat dalam jumlah sedang dan istirahat yang cukup.
- 2) Merubah jadwal pembelajaran untuk mengakomodasi besarnya minat siswa dalam menerima pelajaran.
- 3) Mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih berdedikasi dalam belajar.

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

Selain beberapa hal di atas, ada upaya lain untuk menginspirasi siswa guna mengurangi kejenuhan belajar, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Pemberian penghargaan atau hadiah kepada siswa yang meningkatkan prestasinya sehingga siswa lain terdorong untuk melakukan hal yang sama.
- 2) Berikan perhatian penuh kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka.
- 3) Pemecah kebekuan disela-sela kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi segar kembali.
- 4) Beri kesempatan kepada siswa untuk istirahat sejenak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar dapat diatasi dengan menerapkan strategi khusus untuk membangkitkan motivasi belajar, seperti memberi siswa hadiah dan melakukan *ice breaking*, dan bahwa penggunaan metode konvensional dapat diganti dengan metode yang sesuai dengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar murid. Pada intinya, pengajarlah yang memainkan peran penting dalam mengatasi masalah kejenuhan

---

<sup>16</sup> Tharusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pupsa Swara, 2000), hlm.66-69

belajar siswa dan memastikan bahwa siswa memahami apa yang mereka pelajari.

### 3. Pembelajaran Daring

#### a. Pengertian Daring

Daring merupakan sebuah singkatan atau akronim. Kepanjangan daring adalah dalam jaringan. Dalam kata bahasa Indonesia daring memiliki arti untuk menggantikan kata online.<sup>17</sup>

Berdasarkan namanya, daring mengarah pada istilah membuka dunia maya. Oleh dari itu, jika kita sedang melakukan suatu kegiatan yang menghubungkan dengan jaringan internet, maka kegiatan yang kita lakukan itu di sebut dengan daring. Dengan demikian, aktivitas yang mengarah pada daring sebagai contoh dimulai dari komputer, laptop, tablet, hingga smartphone yang telah terhubung ke internet. Di tengah kondisi seperti ini kita akan lebih rajin untuk melakukan daring menggunakan laptop atau smartphone untuk bekerja maupun belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> GIG.id, *Mengenal Apa Itu Daring Yang Semakin Sering dipakai*, <https://gig.id/stories/lifestyle/apa-itu-daring>, diakses 16 Desember 2020

<sup>18</sup> Suara.com, *Pengertian Daring Dan Luring, Apa Bedanya*, <https://www.suara.com/news/2020/07/13/205503/pengertian-daring-dan-luring-apa-bedanya>, diakses 16 desember 2020

## b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pendidikan jarak jauh yang materi pembelajarannya disampaikan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran daring guru dan siswa berada dalam lokasi yang berbeda dan untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi kapan saja pengajar dan pelajar dapat menggunakan media teknologi digital salah satunya komputer.<sup>19</sup>

Istilah lain untuk menyebutkan pembelajaran daring di dalam kehidupan masyarakat maupun akademik sekolah yaitu disebut dengan pembelajaran online yang lebih umum disebut di masa pandemi covid-19 ini dengan sebutan pembelajaran jarak jauh. Adapun pembelajaran daring dapat di artikan sebagai, sebuah pembelajaran yang bisa dilakukan kapan saja tanpa bertatap muka langsung antara siswa dan guru yang mengajar. Menurut Isman pembelajaran

---

<sup>19</sup> Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), h.52

daring dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang hanya bisa dilakukan dengan menggunakan jaringan internet.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk yang dikutip oleh Pohan, pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan pelaksanaan belajar dan mengajar diadakan oleh sekolah akan tetapi siswa yang belajar dan guru yang mengajar tidak berada dalam lokasi yang sama sehingga membutuhkan alat komunikasi yang bisa memantau mereka untuk dapat berkomunikasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Menurut Gikas dan Giant dalam Sadikin, pada pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan fasilitas alat pendukung agar bisa melakukan komunikasi anatar guru dan siswa. Adapun alat-alat tersebut yaitu seperti laptop, komputer, smartphone atau ponsel android, tablet dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan melakukan kegiatan pembelajaran kapanpun itu sesuai kesepakatan antara guru dan siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.2

<sup>21</sup> Ali Sadikin Dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 02, 2020), h.

Menurut Ditjen GTK dalam Sobri, dkk pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh pelajar dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) guru dituntut untuk menciptakan dan membangun pengetahuan secara mandiri (*constructivism*), 2) guru akan bekerja sama dengan guru-guru yang lainnya untuk membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama (*sosial constructivism*), 3) membentuk suatu kelompok pembelajar (*community of learners*) yang menyeluruh, 4) memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual, dan atau kelas digital, 5) interaktivitas, kemandirian aksesibilitas, dan pengayaan).<sup>22</sup>

Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, ada terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek

---

216, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>, diakses 10 oktober 2021.

<sup>22</sup> Muhammad Sobri, Dkk, *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industry 4.0*, (Jurnal Pendidikan Glasser, Vol.4, No.1, 2020), h.66, <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/373/364>, diakses 10 oktober 2021.



terkait pembelajaran secara daring yaitu sebagai berikut:

- a) Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- b) Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan intruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek padak pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berintraksi dengan pengajar.
- c) Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak dimiliki keterampilan

dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.<sup>23</sup>

c. Fenomena Pembelajaran Daring

Secara umum dimulainya pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di Indonesia yaitu pada tahun 2020 yang disebabkan munculnya penularan wabah *corona virus* 2019. *Coronavirus diseases* 2019 atau yang sering di sebut dengan COVID-19 merupakan jenis penyakit baru yang belum teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam tinggi, batuk, dan sesak nafas.<sup>24</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring terdapat beberapa hambatan yang

---

<sup>23</sup> Roman Andrianto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Dalam Revolusi Industry 4.0*, jurnal sainteks, (2019), h.58, <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122/122>, 26 September 2021.

<sup>24</sup> Wahyu Aji fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Daring Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, April 2020) h.56, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, diakses 30 September 2021.

disebabkan karena permasalahan ketersediaan infrastruktur di beberapa wilayah di Negara Indonesia yaitu wilayah yang tertinggal. Adapun permasalahan tersebut yaitu masalah yang dimaksud yakni masalah jaringan internet dan ketersediaan listrik.

Pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% satuan pendidikan dasar dan menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik hal ini berdasarkan data Dapodik Kemendikbud. Selain itu terdapat dari 40,2% Satuan Pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru hal ini berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik, orang tua dan peserta didik banyak mengalami masalah teknis dalam proses pembelajaran. Keahlian dalam penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah yang sering di hadapi oleh tenaga pendidik. Banyak pendidik yang belum memahami beberapa aplikasi media yang digunakan dalam

pembelajaran daring. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schooly*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran daring maupun hasil daring

Selain itu, permasalahan yang di hadapi oleh siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis, siswa-siswa di Indonesia secara finansial, memiliki ekonimi yang berbeda dan tidak sama baik. Permasalahan ini tentu saja akan menjadi permasalahan ini tentu saja akan menjadi permasalahan yang sangat serius. Pembelajaran dalam jaringan banyak tidak bisa diikuti oleh siswa diakrenakan terkendala materi yang membuat mereka tidak bisa membeli fasilitas dalam pembelajaran online yaitu seperti laptop dan smartphone sebagai fasilitas utama yang akan digunakan. Selain dari pada itu banyak juga siswa yang akan tidak sanggup membeli kuota internet yang akan digunakan agar bisa terhubung kedalam jaringan koneksi internet.<sup>25</sup>

Secara psikologi, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini, banyak

---

<sup>25</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.3-4

tugas yang diberikan dalam waktu jangka pendek merupakan salah satu yang menjadi penyebabnya. Selain itu banyak siswa yang belum mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri 77,6% guru mengarahkan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna (aspek proses).<sup>26</sup>

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi, tuntutan zaman, sikap manusia, dan perubahan budaya akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun pada saat ini seluruh pihak mengalami perubahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yaitu bagaimana cara penggunaan teknologi dengan baik yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring. Untuk dapat mencapai pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan teknologi agar dapat dengan mudah

---

<sup>26</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.3-6

untuk mengakses materi pembelajaran dan sumber belajar.

Menurut Meidawati, dkk yang dikutip oleh Pohan, manfaat pembelajaran daring learning yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat menciptakan suasana diskusi yang efisien antara guru dan siswa
- b) Siswa akan bisa lebih mandiri dalam melakukan kegiatan diskusi dan bisa dilakukan tanpa adanya guru
- c) Intraksi anatar guru, siswa dan orang tua aka lebih mudah
- d) Merupakan sarana yang sangat tepat untuk melakukan kegiatan kuis dan pelaksanaan ujian
- e) Materi yang berupa gambar atau video akan lebih mudah untuk diberikan oleh guru
- f) Memudahkan guru dalam membuat soal ujian dan bisa dilakukan dimana saja.<sup>27</sup>

e. Prinsip Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa prinsip yakni menciptakan kegiatan pembelajaran yang mempunyai makna, yaitu sebuah pelaksanaan belajar dan mengajar yang mengarah pada intraksi dalam kegiatan

---

<sup>27</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.6-8

pembelajaran. Pembelajaran hendaknya tidak terfokus pada tugas siswa saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa semuanya harus sama-sama tersambung untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Munawar dkk, yang dikutip oleh Pohan, terdapat tiga prinsip rancangan dalam sistem pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a) Mudah dipelajari dan sistem pembelajaran bersifat sederhana
  - b) Pemakai sistem pembelajaran tidak boleh saling bergantung maka dari itu harus di buat secara personal
  - c) Sistem pembelajaran tidak lambat dalam proses pencarian materi untuk menjawab soal.
- f. Kebijakan pembelajaran daring
- 1) Pemerintah telah merumuskan beberapa dasar-dasar hukum dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19. Adapun dasar hukum tersebut yaitu sebagai berikut:
    - a) Keppres No. Tahun 2020, tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19

- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (covid-19)
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia
- d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
- f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona
- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Instansi Pendidikan



## 2) Ketentuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring telah diciptakan oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk naik kelas
- b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- c) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
- d) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah
- e) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberikan umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

### 3) Media Pembelajaran

Dalam menggunakan dan memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran daring guru tidaklah dibatasi, akan tetapi guru tetap harus mengarah pada prinsip pembelajaran daring. Media yang akan digunakan oleh guru diharapkan dapat digunakan juga oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Adapun platform atau media online yaitu *google Class, Webiner, Zoom, youtube live, WhatsApp, Email, dan google Meet*.<sup>28</sup>

## 4. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berasal dari suatu tema atau topik tertentu kemudian digabungkan dari berbagai aspek dan dilihat dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah.

Menurut T. Raka Joni dikutip dari buku Kadir dan Hanum Bawasanya pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun

---

<sup>28</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.8-11

kelompok agar bersifat aktif dalam mencari, menggali juga menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna. Pembelajaran tematik juga menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan itu relevan dan penuh bagi siswa, baik aktifitas normal maupun informasi. Sedangkan menurut Hadi Subroto dikutip dari buku Kadir dan Hanun pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok pembahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok pembahasan yang lainnya, konsep tersebut dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau pun direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dan juga bisa dengan pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran tersebut akan lebih bermakna.

Pembelajaran tematik dirancang agar bisa menghasilkan suatu pembelajaran yang bermakna dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik, dengan itu pembelajaran tematik dapat bisa saling berkaitan dengan satu pengalaman dan pengalaman lainnya atau pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya sehingga memungkinkan pembelajaran yang jauh lebih menarik dari biasanya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, yang menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan ide-ide baru dalam pendidikan.

Pembelajaran tematik juga merupakan model pembelajaran yang jenis model pembelajarannya terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>29</sup>

#### b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi dikutip dibuku Trianto pembelajaran tematik memiliki satu tema aktual, dekat dengan duniawi, dan berkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat

---

<sup>29</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009). Hlm 78-79.

pembelajaran yang akan menjadi materi yang beragam dari beberapa materi pembelajaran.

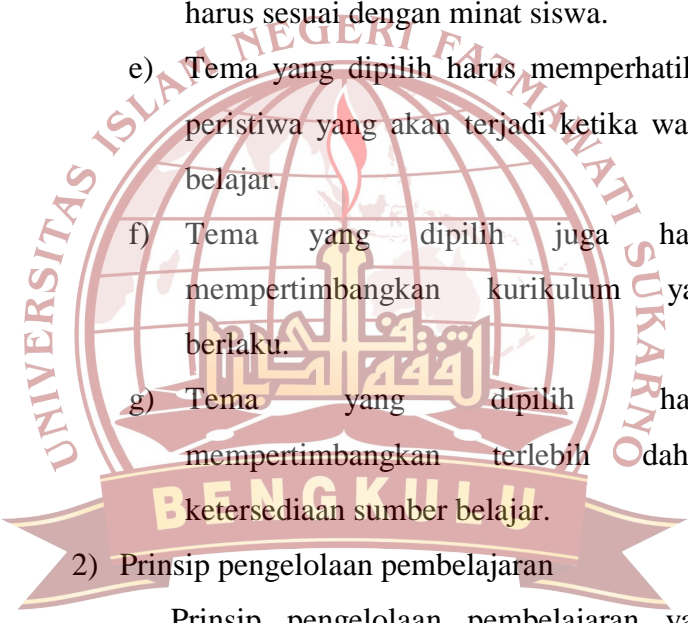
Pengalaman tematik perlu memiliki materi yang saling berkaitan, dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pembelajaran tematik juga tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema.

Sedangkan secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

1) Prinsip penggalian tema

Merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, artinya tema-tema lainnya berkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalian tema tersebut harus memperhatikan beberapa persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.

- 
- b) Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih harus memberikan pengetahuan untuk siswa kedepannya.
  - c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
  - d) Tema yang dikembangkan paling tidak harus sesuai dengan minat siswa.
  - e) Tema yang dipilih harus memperhatikan peristiwa yang akan terjadi ketika waktu belajar.
  - f) Tema yang dipilih juga harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku.
  - g) Tema yang dipilih harus mempertimbangkan terlebih dahulu ketersediaan sumber belajar.

## 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Prinsip pengelolaan pembelajaran yaitu guru harus mampu menepatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Maksud dari pernyataan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Guru jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses mengajar.

- b) Pemberian dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama dalam kelompok.
- c) Guru juga perlu membuat ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

### 3) Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi hal utama dalam setiap kegiatan, maka dari itu harus melaksanakan evaluasi dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran tematik ini maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri.
- b) Guru juga perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah terlaksana berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

### 4) Prinsip reaksi

Guru setiap bereaksi terhadap perilaku peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak

mengarahkan aspek yang salah kemudian mengarahkan ke suatu hal yang bermakna.<sup>30</sup>

### c. Landasan Pembelajaran Tematik

#### 1) Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berdsarkan landasan filosofis bahwa peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya, karena lingkungan kehidupan peserta didik merupakan suatu dunia yang terus berproses.

#### 2) Landasan psikologis

Landasan psikologis adalah perkembangan yang diperlukan terutama dalam menentukan materi pembelajaran tematik yang akan diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan pengetahuannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik tersebut.

#### 3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 84-86.

<sup>31</sup> Abd Kadir Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 18-22



Landasan yuridis tersebut adalah sebagai berikut:

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pada tahun 1945 Pasal 31, menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9, menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat belajar.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b, menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan juga kemampuannya.

#### d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

##### 1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menepatkan peserta didik sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang

memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik kemudian peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pembelajaran

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran harus fokus pada pembelajaran yang diarahakan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan kadang harus mengaitkannya dengan kehidupan yang ada disekitar peserta didik dan juga keadaan disekitar lingkungan sekolah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Trianto, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 92.

- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Pembelajaran tematik harus memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar peserta didik dan dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik tersebut.

- 6) Menggunakan prinsip PAIKEM

Pembelajaran tematik harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik tetapi juga harus mencapai sasaran.

- 7) Bermakna

Kebermaknaan pembelajaran tematik akan semakin meningkat apabila sesuai dengan kebutuhan peserta didik, paling tidak kebermaknaan pembelajaran itu ditunjukkan dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman.

- e. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

- 1) Pembelajaran tematik berdasarkan pada suatu tema tertentu. Ketika seorang merancang pembelajaran tematik maka ia akan menentukan

tema terlebih dahulu, seperti tema tentang lingkungan peserta didik, lingkungan peserta didik dapat dilihat dari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran, maka tetapi tidak semua ilmu dapat dipergunakan untuk menganalisis lingkungan.

- 2) Hubungan pembelajaran tematik berasal dari satu dengan pandangan dari berbagai pespektif, maka kemungkinan terjadi penggabungan kompetensi dasar dari berbagai kompetensi yang ada dalam silabus baik dari segi konten maupun dari segi waktu.
- 3) Pencapaian kompetensi dasar atau mata pelajaran tertentu didalam suatu pembelajaran tematik tidak harus dicapai semuanya kemungkinan kompetensi dasar yang tersisa bisa dirancang kembali pada pembelajaran tematik yang lain.
- 4) Pembelajaran tematik biasanya dilaksanakan pada awal kelas, adalah pencapaian kompetensi membaca, menulis dan berhitung serta menanamkan nilai-nilai moral.
- 5) Sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekan pada pengalaman, maka dari itu setiap pelaksanaan pembelajaran tematik harus

menggunakan sumber belajar yang lengkap atau paling tidak berupa alat peraga yang bisa dimengerti atau dipahami oleh peserta didik.

6) Judul maupun jumlah tema yang akan dipilih atau yang ditentukan dari masing-masing sekolah harus disesuaikan dengan minat, karakteristik peserta didik, daerah dan lingkungan sekitar peserta didik.

7) Kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik kadang sangat terbatas, oleh karena itu untuk memudahkan pelaksanaannya bisa diskusi di kelas yang dibantu oleh beberapa guru untuk mengasah lagi pembelajaran tematik agar dapat melaksanakan dengan lancar.

f. Keunggulan pembelajaran tematik

1) Dapat mengurangi tumpang tindih antara mata pelajaran, karena satu mata pelajaran disajikan dalam satu pelajaran.

2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik ini dilaksanakan secara terpadu dengan mata pelajaran lainnya.

3) Peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna karena materi dan isi

pembelajarannya lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan sebagai tujuan akhir.

- 4) Peserta didik mudah mendapatkan pengertian mengenai materi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik karena didukung dengan pengetahuan dan pandangan dari berbagai arah.

g. Kelemahan Pembelajaran Tematik

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri supaya bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- 2) Persiapan yang ahrus dilakukan oleh guru lebih lama, guru terlebih dahulu merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan anatra berbagai inti materi di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut dan mengharuskan tersedianya alat, bahan, sara dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara bersama.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 23-26.

## B. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk menjadi perbandingan penelitian peneliti itu sendiri dengan penelitian sebelumnya yang dihubungkan dengan hasil dan upaya yang ditawarkan sebagai informasi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Elfa Rosyida Mahfud	Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Iumajang.	Kajian Elfa Rosyida Mahfud berfokus pada strategi guru untuk mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran full day school, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada upaya guru mengatasi kejenuhan belajar dalam pembelajaran tematik masa pandemi covid-19.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan belajar.
2.	Moh Agus Rohman	Kejenuhan Belajar Pada Siswadi Sekolah Dasar Full Day School	Bedanya, penelitian Moh Agus Rohman berfokus pada aspek yang menyebabkan kejenuhan belajar,	Pemanfaatan metode kualitatif dan kajian terhadap kejenuhan belajar

			sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru mengatasi kejenuhan belajar.	merupakan kesamaan antara penelitian Moh Agus Rohman dengan penelitian peneliti.
3.	Wahyu Aji Fatma Dewi	Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar	Studi ini berbeda karena menggunakan penelitian perpustakaan dan berfokus pada pengaruh Covid-19 pada pembelajaran online. Sementara itu, penelitian peneliti meliputi studi kasus kualitatif serta upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar dalam pembelajaran online.	Persamaannya adalah keduanya sama-sama menekankan pembelajaran tema selama pandemi Covid-19.
4.	Rida Fironika, dkk.	Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Dampak Covid-19 Di SD	Bedanya, penelitian Rida Fironika dkk menggunakan jenis penelitian perpustakaan dan meneliti kemandirian siswa selama	Persamaannya adalah keduanya sama-sama menekankan pembelajaran tema selama



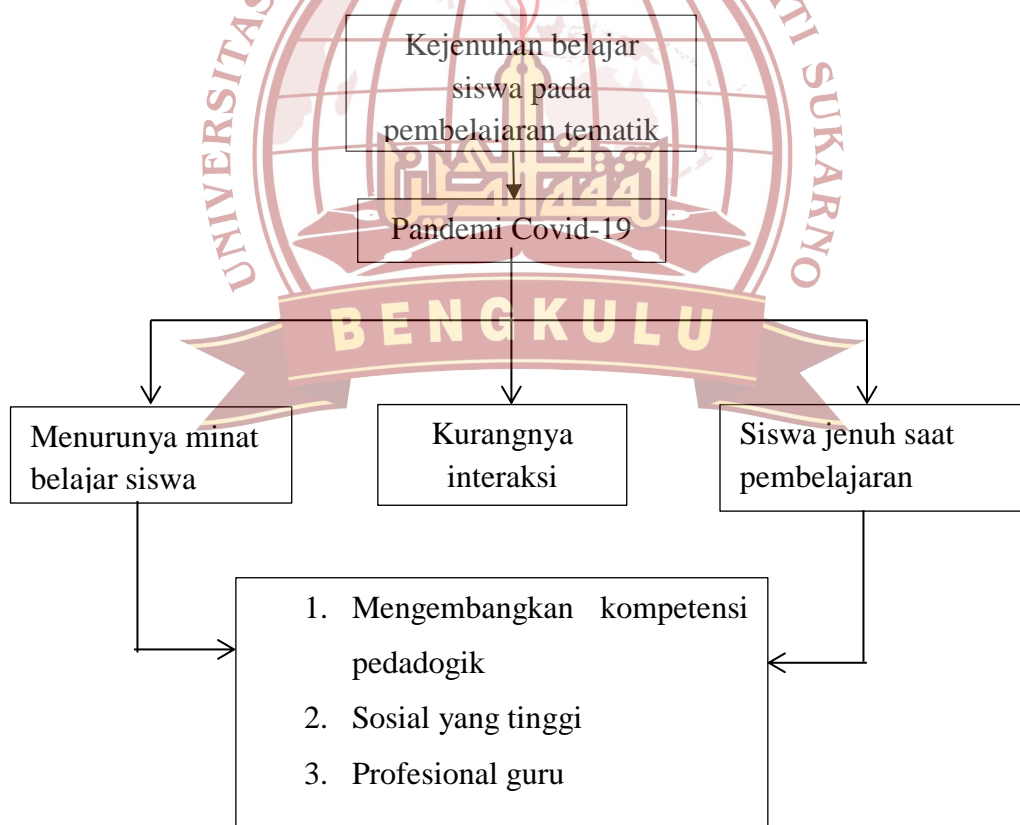
			<p>pembelajaran online, sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif studi kasus dan berfokus pada upaya guru untuk mengatasi kejenuhan siswa selama pembelajaran online.</p>	<p>pandemi Covid-19.</p>
--	--	--	--	--------------------------

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah arena utama untuk menyajikan pembelajaran; kegiatannya memerlukan interaksi antara instruktur dan siswa dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan menerima informasi. Dunia diterpa wabah pandemi menjelang akhir tahun 2019 yang mengganggu proses pembelajaran. Akibatnya, pengetahuan tersebut ditransmisikan ke pembelajaran jarak jauh melalui smartphone.

Dampak pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi dapat menurunkan keberhasilan siswa, mengurangi kemauan untuk mengikuti pembelajaran, menyebabkan siswa bosan saat belajar, dan menunda partisipasi siswa dalam belajar. Tugas utama seorang guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas V di SD Negeri

80 Bengkulu Selatan adalah mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan, karena kejenuhan belajar siswa dapat mempengaruhi berkurangnya keinginan belajar pada siswa. Sebagai hasil dari upaya guru mengatasi kejenuhan belajar dalam pembelajaran bertema, siswa kelas V pandemi Covid-19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan membuatnya lebih efektif.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, yang menggali informasi rinci tentang situasi di lapangan. Data atau pengetahuan tentang situasi menjadi berguna dalam menentukan solusi. Oleh karena itu, data dalam bentuk kejadian pada saat itu atau bahkan di masa lalu yang terkait dengan masalah harus dikumpulkan untuk memecahkan kesulitan saat ini.

##### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara rinci upaya guru mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Metode ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif dari individu berupa kata-kata tertulis dan lisan, serta perilaku yang diamati.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sisca Yolanda, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi*, (Jambi: Universitas Islam

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, di mana peneliti harus menggambarkan suatu item, fenomena, atau lingkungan sosial dalam bentuk naratif. Ini menyiratkan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan secara tertulis disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada statistik. Observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dan dokumen pemerintah digunakan untuk memperoleh data. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kebenaran yang mendasari kejadian yang ada secara mendalam dan detail. Oleh karena itu, para peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena mampu memahami aktivitas orang dan objek yang diteliti dan menghasilkan data yang benar dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, penelitian mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa selama wabah COVID-19 harus dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini berlangsung di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada 8 Juni – 16 Juli 2022.

## C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to data*.<sup>35</sup> Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.<sup>36</sup> Dalam hal ini sumber penelitiannya adalah wawancara langsung dengan wali kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 80 Bengkulu Selatan.

---

<sup>35</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 58

<sup>36</sup> *Ibid.* 58.

## 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet, serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V SD Negeri 80 Bengkulu Selatan karena peneliti berasumsi bahwa banyak siswa kelas V yang masih merasa bosan saat belajar tematik di masa wabah COVID-19. Sedangkan guru di tuntut untuk lebih variatif dalam memberikan materi kepada siswa, tujuannya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data keterangan penelitian yang valid, peneliti menentukan pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti guna mengumpulkan data informasi penelitian yang akurat. Peneliti menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara *indept interview* karena pelaksanaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semacam ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, di mana pihak-pihak yang diundang untuk wawancara dimintai pandangan dan sarannya. Menggunakan strategi yang disarankan oleh guru kelas. Mengenai upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa selama masa pandemi Covid-19, yang meliputi: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan pada masa pandemi Covid-19 ? langkah apa yang sebaiknya dilakukan guru untuk mengatasi keengganan belajar siswa kelas V pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan? Peneliti melakukan wawancara saat masuk ke lapangan untuk mencari data. Wawancara dilakukan dengan Ibu Penti Indah Sari, S.Pd selaku Wali Kelas V SD Negeri 80 Bengkulu Selatan.

## 2. Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipasi dalam penelitian ini. Peneliti mengamati,

mendengarkan, dan terlibat dalam penerapan pembelajaran, selama pembelajaran di kelas, dan membantu mengkondisikan kelas dengan guru kelas V SD Negeri 80 Bengkulu Selatan dalam observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi pada saat terjun ke lapangan untuk mencari data. Observasi dilakukan dengan Ibu Marten, S.Pd, wali kelas V SD Negeri 80 Bengkulu Selatan. Yaitu mengamati kegiatan tindakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas V, mengamati bentuk-bentuk kebosanan belajar siswa kelas V, mengamati kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas V, mengamati pelaksanaan praktik yang ada, mengamati sarana prasarana yang mendukung praktik, dan mengamati apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan praktik di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menentukan validitas data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah strategi yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk verifikasi atau perbandingan dengan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.



### 1. Triangulasi Sumber

Teknik ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini, tentu saja harus relevan dengan objek yang sedang diteliti. Jadi, agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian tentang kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa selama pandemi COVID-19, maka pendataan yang telah diperoleh dilakukan di sekolah, dengan wali kelas wali kelas V SD Negeri 80 Bengkulu Selatan sebagai objek penelitian.

### 2. Triangulasi Teknik

Teknik ini melibatkan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti mengumpulkan informasi dari orang yang diwawancarai dan di cek dengan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang melibatkan melakukan beberapa wawancara, pengamatan, atau pendekatan lain pada waktu yang terpisah. Prosedur ini sering dilakukan mulai dari waktu pagi hingga siang hari. Dari waktu yang cukup jauh, maka peneliti dapat menentukan apakah narasumber memberikan informasi yang akurat atau tidak.

## G. Teknik Analisis Data

Penulis menganalisis data dengan menggunakan pendekatan analisis data Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa “kegiatan dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh”. Menggunakan langkah-langkah analisis yang diuraikan di bawah ini:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

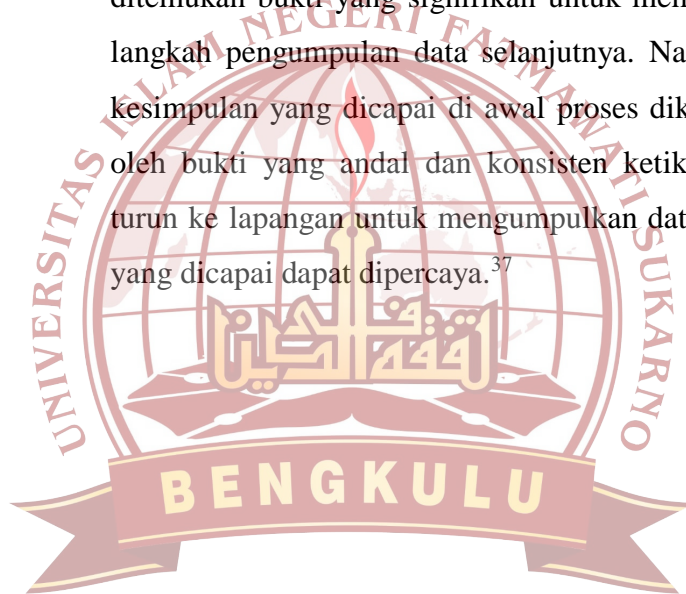
Selama tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan pada aspek penelitian yang paling signifikan. Kemudian melakukan analisis manajemen, mengkategorikan, dan memandu penelitian pada indikator yang telah dibuat sebelumnya. Hasilnya, data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya saat dibutuhkan.

### 2. *Data display* (Penyajian data)

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang telah disusun dan diurutkan adalah data lapangan. Informasi yang telah disusun merupakan suatu kesimpulan dan tindakan yang harus dilakukan dalam penyajian data.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, fase ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan pembentukan kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti yang signifikan untuk membenarkan langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dicapai di awal proses dikonfirmasi oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang dicapai dapat dipercaya.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 179





## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil SD Negeri 80 Bengkulu Selatan**

Sekolah Dasar Negeri 80 Bengkulu Selatan adalah sebuah sekolah yang beralamat di Desa Bandung Ayu Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Sekolah ini berlokasi di dekat perumahan warga, sehingga mudah bagi siswa siswi yang belajar di sana untuk menjangkaunya hanya dengan berjalan kaki maupun langsung diantar oleh orang tuanya dengan menggunakan kendaraan bermotor. Keadaan di sekolah ini aman, damai dan tentram.

##### **2. Sejarah singkat SD Negeri 80 Bengkulu Selatan**

Sekolah Dasar Negeri 80 Bengkulu Selatan didirikan pada tahun 1978 diberi nama SD Inpres Bandung Ayu sampai dengan tahun 1995, pada tahun 1995 diganti nama menjadi SDN 08 Pino Raya sampai tahun 2008, tahun 2009 berganti nama lagi menjadi SDN 88 Bengkulu Selatan, bulan Juli tahun 2018 berganti nama menjadi SD Negeri 80 Bengkulu Selatan sampai saat ini.

**Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah Yang Menjabat**

No	PERIODE/TAHUN	NAMA	KETERANGAN
1.	1978 s/d 1985	SALEHAN	Periode ke 1
2.	1985 s/d 1990	YUSRIN	Periode ke 2
3.	1990 s/d 1995	WARWAN, A.Ma.Pd	Periode ke 3
4.	1995 s/d 2000	MURAN	Periode ke 4
5.	2000 s/d 2003	YAHIL ANWAR, A.Ma.Pd	Periode ke 5
6.	2003 s/d 2008	SARIFUDIN, A.Ma.Pd	Periode ke 6
7.	2008 s/d 2011	YULIAN, A.Ma.Pd	Periode ke 7
8.	2011 s/d 2013	AJERI, S.Pd	Periode ke 8
9.	2013 s/d 2016	SARJONO, S.Pd	Periode ke 9
10.	2016 s/d Sekarang	SARUN, S.Pd	Periode ke 10

Sumber Data: *Dokumen Sekolah Dasar Negeri 80 Bengkulu Selatan*

*Selatan*

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

#### a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan tuntutan implementasi kurikulum 2013 pada kelas I, II, III, IV, V dan VI dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SD Negeri 80 Bengkulu Selatan memiliki citra moral

yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan.

“ Terwujudnya siswa yang cerdas, kreatif, pandai, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur”

b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka SD Negeri 80 Bengkulu Selatan menyusun misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Disiplin dalam menyelenggarakan pendidikan
- 3) Melaksanakan kurikulum dengan penuh semangat
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan, menjadikan siswa cerdas, terampil, dan berkepribadian
- 5) Mengutamakan tugas pendidikan dari pada kepentingan pribadi
- 6) Dengan segenap penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah.
- 8) Menanamkan disiplin dalam melakukan kegiatan di rumah, sekolah, dan masyarakat.



c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SD Negeri 80 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

- a) Mengantar peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Memberikan bekal kemampuan dasar baca dan tulis
- c) Melakukan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat
- e) Terpenuhi fasilitas pembelajaran sehingga memudahkan penyerapan materi pembelajaran.
- f) Terbaik dalam peningkatan mutu kembangan dan manajemen melalui implementasi MBS.
- g) Terbaik dalam disiplin, budi pekerti dan kepedulian sosial.

#### 4. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

Demi menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi:

**Tabel 4.2 Kondisi ruangan SD Negeri 80 Bengkulu Selatan**

No	Jenis Ruang/Prasarana	jumlah	Kondisi
1.	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Belajar	6	Baik
3.	WC Guru	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	WC Siswa	2	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
9.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
10.	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber Data: *Observasi SD Negeri 80 Bengkulu Selatan*

#### 5. Keadaan Guru

Di Sekolah Dasar Negeri 80 Bengkulu Selatan ini mempunyai jumlah guru 10 orang, terdiri dari 5 guru PNS dan 5 guru Honor. Dari ke 10 jumlah guru tersebut diantaranya terdiri dari 3 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Adapun data guru dapat dilihat dari dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Guru**

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Sarun, S.Pd	L	Kepsek
2.	Nirwani, S.Pd	P	Wakasek
3.	Wawan Setiawan, S.Pd	L	Bidang Studi
4.	Martin, S.Pd	P	Guru Kelas
5.	Fitria Kirana Rahisti, S.Pd.I	P	Bidang Studi
6.	Pinti Indah Sari, S.Pd	P	Guru Kelas
7.	Helyla Puspita Sari, S.Pd	P	Guru Kelas
8.	Rahma Jita, S.Pd	P	Guru Kelas
9.	Arif Ariyanto, S.Pd	L	Guru Kelas
10.	Neneng, S.Pd	P	Bidang Studi

Sumber: *Dokumen Sekolah Dasar Negeri 80 Bengkulu Selatan*

#### 6. Keadaan Siswa

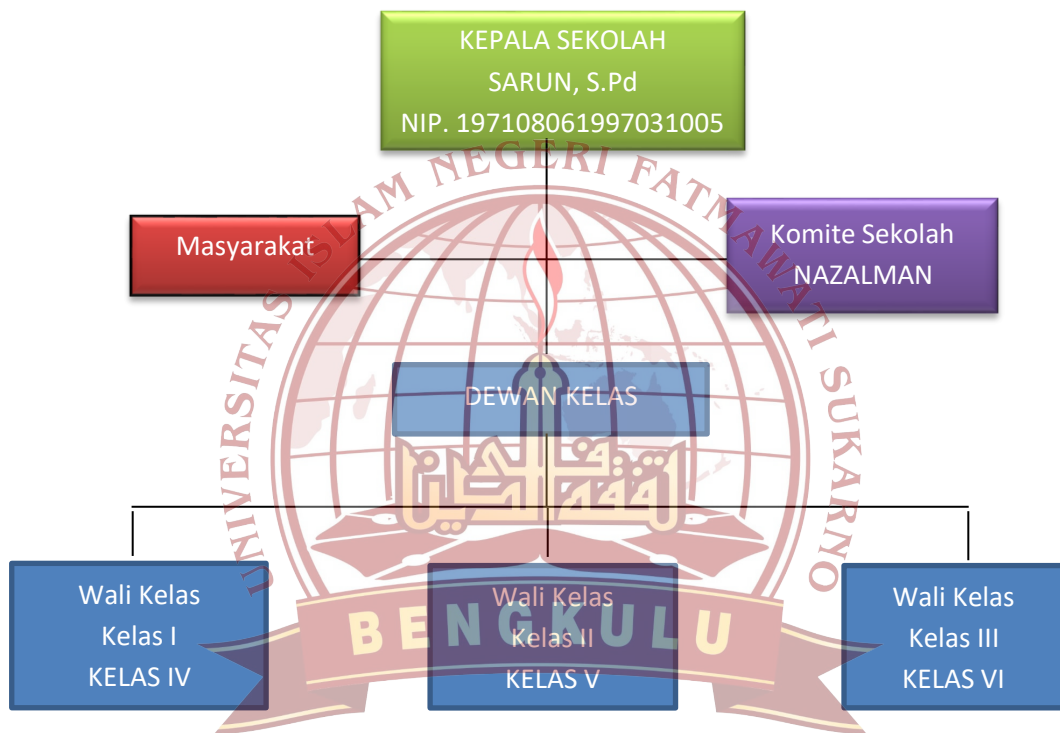
Jumlah siswa SD Negeri 80 Bengkulu Selatan adalah 112 orang yang terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 47 siswi perempuan, dengan uraian, yaitu :

**Tabel 4.4 Daftar Siswa**

Kelas	Jumlah total	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan
I	17	10	7
II	17	9	8
III	8	6	2
IV	15	10	5
V	37	20	17
VI	18	11	7

Sumber : *Rekapitulasi Daftar Siswa/i SD Negeri 80 Bengkulu Selatan*

#### 7. Struktur Organisasi SD Negeri 80 Bengkulu Selatan



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 80 Bengkulu Selatan**

Sumber: *dokumen SD Negeri 80 Bengkulu Selatan*

#### 8. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di SD Negeri SD Negeri 80 Bengkulu Selatan mengenai upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa

masa pandemi covid-19, dimana peneliti melakukan wawancara dengan menyatakan berikut:

1. Bagaimana keadaan siswa ketika Ibu memberikan tugas di masa pandemi covid-19 ?

Hasil wawancara dengan Ibu penti Indah Sari ( guru tematik), beliau mengungkapkan bahwa:

“ketika saya memberi tugas kepada siswa, saya banyak mendapat respon dari siswa ada yang senang dan ada juga yang mengeluh karena tugas pembelajaran yang lain ada yang belum selesai dan akhirnya tugas mereka menumpuk”<sup>38</sup>

2. Apakah adik mengetahui bahwa sekolah menerapkan pembelajaran tematik secara daring?

Hasil wawancara dengan Anggun Prazera (siswi) menyatakan bahwa:

“iya saya mengetahuinya”<sup>39</sup>

Begitu juga pendapat dari Maha Dirga (siswa) yang menyatakan bahwa:

“saya mengetahuinya, karena harus bangun pagi untuk belajar melalui *whatsApp*”<sup>40</sup>

Kemudian Yusuf (siswa) juga mengatakan:

“awalnya saya tidak tahu, tapi lama-lama saya tahu kalau belajar daring”<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Penti Indah Sari, *Guru Kelas V SD Negeri SD Negeri 80 Bengkulu Selatan* (hasil wawancara), Rabu, 22 Juni 2022, 9:30 WIB

<sup>39</sup> Anggun Prazera, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:38 WIB

<sup>40</sup> Maha Dirga, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:40 WIB

Lalu hasil wawancara dengan Meika(siswi), berpendapat:

“Iya, aku tahu”<sup>42</sup>

Lalu kemudian pendapat dari Anisa dan Sri (siswi), mereka mengatakan:

“awalnya kami tidak tahu, tapi setelah belajar lewat hp terus kami jadi tahu”.<sup>43</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan mengenai pertanyaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari siswa yang telah diwawancarai mengetahui bahwa sekolah mereka melakukan pembelajaran dengan media online atau belajar daring.

3. Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang malas mengerjakan tugas di masa pandemi covid-19?

Pernyataan dari Ibu Penti Indah Sari yang menyatakan bahwa:

“ketika saya menemukan ada siswa yang malas ketika mengerjakan tugas, maka saya akan menyakan kepada mereka apa yang membuat mereka malas untuk mengerjakan tugas tersebut, ketika jawaban mereka berhubungan dengan materi pembelajaran yang saya berikan maka itu adalah tugas saya sebagai guru untuk memperbaiki cara saya menyampaikan materi dengan sabaik-

---

<sup>41</sup> Yusuf, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:42 WIB

<sup>42</sup> Meika, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:45 WIB

<sup>43</sup> Anisa dan Sri, , Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:47 WIB

baiknya seperti menjelaskan materi dengan berupa video dengan fitur-fitur yang menarik”.<sup>44</sup>

Bersadarkan dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya membuat materi yang menyenangkan untuk peserta didik, materi yang asik akan menjadikan peserta didik menjadi semangat menyelesaikan tugasnya dan tidak malas karena baginya materi tersebut nyaman dan menyenangkan.

4. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19?

Hasil wawancara dengan Anggun Prazera (siswi), mengatakan bahwa:

“menyenangkan, karena setiap hari kami belajar menggunakan *handphone*”.<sup>45</sup>

Begitu juga pendapat dari Anisa (siswi) yang mengatakan bahwa:

“awalnya saya senang, tapi lama-lama saya jenuh karena terlalu banyak tugas”.<sup>46</sup>

Lalu hasil wawancara dengan Maha Dirga (siswa), berpendapat:

---

<sup>44</sup> Penti Indah Sari, *Guru Kelas V SD Negeri SD Negeri 80 Bengkulu Selatan* (hasil wawancara), Rabu, 22 Juni 2022, 9:49 WIB

<sup>45</sup> Anggun Prazera, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:50 WIB

<sup>46</sup> Anisa, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:51 WIB

“sangat membosankan, karena tugas terlalu banyak dan saya mengerjakan tugas di rumah sendirian”<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan marsha dan meika (siswi), mengatakan bahwa:

“membosankan, karena cara menyampaikan materi yang seperti itu itu aja”<sup>48</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Rafa (siswa):

“kurang menyenangkan, karena setiap diberi tugas saya merasa jenuh dan mengantuk”<sup>49</sup>

Pernyataan dari Rafa diperkuat oleh pernyataan Sri Maharani (siswi) yang menyatakan bahwa:

“sangat tidak seru, karena susah di mengerti penjelasan dari guru dan tidak bisa bertemu dengan teman”<sup>50</sup>

Dan ada juga pendapat dari Yusuf dan Yoza (siswa) yang menyatakan bahwa:\

---

<sup>47</sup> Maha Dirga, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:53 WIB

<sup>48</sup> marsha dan meika, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:55 WIB

<sup>49</sup> Rafa, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:57 WIB

<sup>50</sup> Sri Maharani, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 9:58 WIB



“kami senang saat pembelajaran tematik di masa pandemi, karena kami bisa melihat video yang dibuat oleh guru kemudian bisa sambil bermain”.<sup>51</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan mengenai pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapat dari beberapa siswa banyak yang tidak menyukai pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19. Hal ini di karenakan banyak dari mereka yang merasa jenuh dan bosan karena banyaknya tugas.

5. Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19?

Dari hasil wawancara dengan Ibu penti Indah Sari, beliau mengatakan bahwa:

“kalau evaluasi untuk materi masih dikoreksi manual dan harus dinilai agar siswa menjadi lebih semangat lagi belajar. Dan jika tugasnya dikirimkan melalui video maka kami akan menilai video tersebut setelah selesai ditonton, sehingga memungkinkan untuk mengetahui perkembangan siswa itu sendiri”.<sup>52</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan mengenai pertanyaan

---

<sup>51</sup> Yusuf dan Yoza, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:00 WIB

<sup>52</sup> Penti Indah Sari, *Guru Kelas V SD Negeri SD Negeri 80 Bengkulu Selatan (hasil wawancara)*, Rabu, 22 Juni 2022, 10:03 WIB

diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara manual dan melihat dari tugas-tugas yang dikumpulkan murid-murid, sehingga bisa melihat perkembangan murid.

6. Apakah adik dapat menumbuhkan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19?

Hasil wawancara dengan marsha dan meika ( siswi), mengatakan bahwa:

“iya, kami bisa menumbuhkan semangat dengan cara bermain sebentar sekitar 10 menit lalu kami belajar lagi”.<sup>53</sup>

Lalu hasil wawancara dengan Maha Dirga (siswa), berpendapat:

“tidak bisa, saya selalu jenuh dan bosan saat pembelajaran di masa pandemi covid-19”<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan Anggun Prazera ( siswi), mengatakan bahwa:

“saya bisa menumbuhkan motivasi dan semangat dengan cara tentukan jadwal belajar”.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> marsha dan meika, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:08 WIB

<sup>54</sup> Maha Dirga, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:10 WIB

<sup>55</sup> Anggun Prazera, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:12 WIB

Begitu juga pendapat dari Anisa (siswi) yang mengatakan bahwa:

“saya tidak bisa menumbuhkan semangat pada saat pembelajaran, karena saya sering merasa mengantuk”<sup>56</sup>

Pernyataan dari Sri Maharani (siswi) yang menyatakan bahwa:

“iya bisa, dengan cara istirahat dengan rutin”<sup>57</sup>

7. Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa yang tidak punya gairah saat belajar?

Hasil dari dengan Ibu Penti Indah Sari yang menyatakan bahwa:

“salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video, aplikasi atau sejenisnya dan saya akan memberi waktu istirahat yang cukup dan memberi mereka waktu untuk makan”.<sup>58</sup>

Bersadarkan dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru diwajibkan untuk sekreatif mungkin agar siswa memiliki gairah untuk belajar.

---

<sup>56</sup> Anisa, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:13 WIB

<sup>57</sup> Sri Maharani, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:14 WIB

<sup>58</sup> Penti Indah Sari, *Guru Kelas V SD Negeri SD Negeri 80 Bengkulu Selatan (hasil wawancara)*, Rabu, 22 Juni 2022, 10:16 WIB

8. Upaya apa yang adik lakukan ketika sudah merasa lelah saat pembelajaran di masa pandemi covid-19?

Pernyataan dari Sri Maharani (siswi) yang menyatakan bahwa:

“ketika saya sudah merasa lelah maka saya akan istirahat sejenak dan makan kemudian saya kembali mengikuti pembelajaran”.<sup>59</sup>

Begitu juga pendapat dari Anisa (siswi) yang mengatakan bahwa:

“Gini kak kalo misalkan saya sudah merasa lelah maka saya akan berpindah tempat belajar, misalnya saya belajar di ruang tamu ketika saya lelah, saya pindah ke kamar atau intinya saya mencari suasana baru”.<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan Anggun Prazera (siswi), mengatakan bahwa:

“saat saya sudah lelah belajar maka saya akan melanjutkannya nanti malam”.<sup>61</sup>

Lalu hasil wawancara dengan Maha Dirga (siswa), berpendapat:

“ketika saya sudah lelah belajar, maka saya akan menyuruh kakak saya yang mengerjakannya”<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Sri Maharani, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:20 WIB

<sup>60</sup> Anisa, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:22 WIB

<sup>61</sup> Anggun Prazera, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:21 WIB

<sup>62</sup> Maha Dirga, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:23 WIB

Hasil wawancara dengan marsha dan meika ( siswi), mengatakan bahwa:

“upaya yang kami lakukan adalah dengan meminta bantuan orang tua kami”.<sup>63</sup>

Dan ada juga pendapat dari Yusuf dan Yoza (siswa) yang menyatakan bahwa:

“yang kami lakukan ketika kami lelah belajar, kami akan bermain”.<sup>64</sup>

9. Bagaimana cara adik mengatasi ketika adik tidak punya gairah saat belajar?

Hasil wawancara dengan Anggun Prazera (siswi), mengatakan bahwa:

“saya akan mencari suasana yang nyaman”.<sup>65</sup>

Begitu juga pendapat dari Anisa (siswi) yang mengatakan bahwa:

“biasanya saya mandi dulu sebelum belajar agar punya gairah dan semangat”.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan Marsha dan Meika ( siswi), mengatakan bahwa:

“biasanya kami akan bermain sebentar lalu kami belajar kembali”.<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup> Marsha dan Meika, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:25 WIB

<sup>64</sup> Yusuf dan Yoza, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:27 WIB

<sup>65</sup> Anggun Prazera, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:30 WIB

<sup>66</sup> Anisa, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:32 WIB

Dan ada juga pendapat dari Yusuf dan Yoza (siswa) yang menyatakan bahwa:

“kami akan bermain *handphone* setelah itu kami lanjut belajar”.<sup>68</sup>

Lalu hasil wawancara dengan Maha Dirga (siswa), berpendapat:

“cara saya mengatasi ketika saya tidak punya gairah belajar dengan cara makan makanan sehat dalam jumlah sedang dan istirahat yang cukup”.<sup>69</sup>

Pernyataan dari Sri Maharani (siswi) yang menyatakan bahwa:

“saat saya tidak punya gairah belajar, saya akan mengingat, siapa yang nilainya paling bagus dia akan mendapat hadiah, itu yang di bilang ibu Penti wali kelas kami”.<sup>70</sup>

Bersadarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bersangkutan mengenai pertanyaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cara siswa mengatasi masalah dengan mencari kenyamanan dan memakan makan yang sehat dan istirahat yang cukup.

---

<sup>67</sup> Marsha dan Meika, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:33 WIB

<sup>68</sup> Yusuf dan Yoza, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:35 WIB

<sup>69</sup> Maha Dirga, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:36 WIB

<sup>70</sup> Sri Maharani, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:36 WIB

10. Apa saja hambatan yang Ibu temukan dalam kegiatan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19?

Hasil dari wawancara dengan Ibu Penti Indah Sari yang menyatakan bahwa:

“untuk kendala tentu ada. Terutama gangguan jaringan internet sehingga menghambat pengiriman materi pembelajaran tematik melalui grub *whatsapp*, kouta internet yang menipis juga menjadi kendala dan terbatasnya waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran”.<sup>71</sup>

11. Bagaimana upaya Ibu ketika mendapati siswa yang kurang paham tentang pembelajaran tematik selama pandemi covid-19?

Hasil dari wawancara dengan Ibu Penti Indah Sari yang menyatakan bahwa:

“biasanya saya mengulang-ulang pelajaran dan saya akan memastikan bahwa anak benar-benar paham atau dengan cara lain yaitu dengan menyuruh siswa mencatat poin-poin penting agar mereka selalu ingat”.<sup>72</sup>

12. Apakah adik dapat memahami materi pembelajaran tematik selama pandemi covid-19?

---

<sup>71</sup> Penti Indah Sari, *Guru Kelas V SD Negeri SD Negeri 80 Bengkulu Selatan (hasil wawancara)*, Rabu, 22 Juni 2022, 10:37 WIB

<sup>72</sup> Penti Indah Sari, *Guru Kelas V SD Negeri SD Negeri 80 Bengkulu Selatan (hasil wawancara)*, Rabu, 22 Juni 2022, 10:40 WIB

Pernyataan dari Sri Maharani (siswi) yang menyatakan bahwa:

“sangat sulit dipahami, karena penyampaian materi yang tidak bervariasi”.<sup>73</sup>

Lalu hasil wawancara dengan Maha Dirga (siswa), berpendapat:

“sulit di pahami, karena saat menyampaikan materi hanya di suruh melihat di buku dan di beri tugas”.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan marsha dan meika ( siswi), mengatakan bahwa:

“Mudah di pahami, karena kami di bantu oleh kakak kami”.<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan Anggun Prazera ( siswi), mengatakan bahwa:

“iya saya paham, karena saat saya kesulitan saya di bantu oleh orang tua saya”.<sup>76</sup>

Dan ada juga pendapat dari Yusuf dan Yoza (siswa) yang menyatakan bahwa:

“sangat sangat sulit di pahami, karena cara penyampaian materi kurang menyenangkan, kurang bervariasi dan

---

<sup>73</sup> Sri Maharani, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:42 WIB

<sup>74</sup> Maha Dirga, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:44 WIB

<sup>75</sup> Marsha dan Meika, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:45 WIB

<sup>76</sup> Anggun Prazera, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:46 WIB



memberi tugas tidak jelaskan lagi hanya di potokan soal-soalnya saja”.<sup>77</sup>

13. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Ibu untuk mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19?

Hasil dari wawancara dengan Ibu Penti Indah Sari yang menyatakan bahwa:

“untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar termasuk pada pembelajaran tematik, kami sebisa mungkin untuk lebih memperbanyak media pembelajaran agar lebih menarik pada proses pembelajaran dan siswa tidak merasa jenuh. Membuat video pembelajaran dengan fitur-fitur yang lebih menarik dan menjelaskan dengan sedetail mungkin namun mudah untuk di pahami siswa”.<sup>78</sup>

Barsadarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai pernyataan di atas, maka bisa disimpulkan ada banyak upaya yang dilakukan guru-guru untuk mengatasi kejenuhan yang terjadi pada pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19.

14. Metode apa yang Ibu gunakan untuk mengetasi kejenuhan belajar siswa?

---

<sup>77</sup> Yusuf dan Yoza, Siswa Kelas V, Rabu, 22 Juni 2022, 10:48 WIB

<sup>78</sup> Penti Indah Sari, *Guru Kelas V SD Negeri SD Negeri 80 Bengkulu Selatan (hasil wawancara)*, Rabu, 22 Juni 2022, 10:50 WIB

Hasil dari wawancara dengan Ibu Pent  
Indah Sari yang menyatakan bahwa:

“saya menggunakan metode PJBL (*Project Based Learning*) berbasis *Mikir* dapat menjadi solusi bagi saya untuk mengatasi kebosanan siswa dan yang paling utama adalah menumbuhkan kreatifitas siswa meski harus belajar di rumah”.<sup>79</sup>

## B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai pembahasan yang dibahas dalam penelitian. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkan dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas Pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 dan upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19. Untuk itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang akan dibandingkan dengan kajian teori.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian dengan SD Negeri 80 Bengkulu

---

<sup>79</sup> Pent  
Indah Sari, *Guru Kelas V SD Negeri SD Negeri 80 Bengkulu Selatan (hasil wawancara)*, Rabu, 22 Juni 2022, 11:00 WIB

Selatan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dalam bentuk penerapan dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru SD Negeri 80 Bengkulu Selatan telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan pembelajaran daring. Media yang di gunakan oleh guru adalah media *whatsApp*. Media sosial yang berupa *whatsaap* tersebut sangat mudah di gunakan oleh guru. Selain mudah di pahami, guru juga bisa mengirim video berupa materi pembelajaran dengan fitur-fitur yang menarik melalui *whatsApp*. Dan juga siswa memahami tentang penggunaan media *whatsApp* tersebut.

Adapun prosedur pembelajaran tematik pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan, yaitu (1) guru membuka pembelajaran melalui group *whatsAp* dengan mengucapkan salam, dan (2) guru memberikan intruksi akan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, pada bagian inti, meliputi (1) guru memberikan materi pembelajaran dan memberikan penjelasan materi melalui *whatsApp*

*voice note* atau berupa video, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (4) guru memberikan tugas//evaluasi dan (5) guru memberikan waktu pengiriman tugas dan tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke group *whatsApp*. Adapun kegiatan penutup (1) guru memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan (2) guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

*WhatsApp group* merupakan media pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. *whatsApp* sebagai aplikasi sosial media yang menyediakan fasilitas bagi penggunaanya untuk berbagi media seperti *document* (file), video/youtube, audio, gambar dan media lainnya. Hasil penelitian oleh Yulianto, cahyani & silvianita menyebutkan 98% peserta didik lebih memilih menggunakan *whatsApp group* untuk digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.<sup>80</sup> Hal ini berarti bahwa media *whatsApp* sebagai media pembelajaran daring yang efektif pada masa pandemi covid-19, termasuk dalam pembelajaran tematik.

---

<sup>80</sup> Yulianto E, Cahyani PD, 7 Silvianita S. Perbandingan Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic Covid-19,3(2), 2020,331-341.

Hal demikian sesuai dengan hasil penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi yang berjudul “Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” dengan munculnya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telpon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsApp* group sehingga anak betul-betul belajar.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan atau rintangan pembelajaran tematik tetap berjalan dengan baik.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Andri Anugrahana, “Hambatan Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3 (2020), <https://ejournal.uksw.edu/schilaria/article/view/4033>, diakses 19 Desember 2020

Pembelajaran tematik menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah saat ini, bahkan kurikulum 2013, terutama untuk pembelajaran pada jenjang SD/MI harus menggunakan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa SD/MI secara psikologis sedang memasuki tahap perkembangan kognisi ”operasional konkret”, pembelajaran yang aktif dan berhasil adalah yang bermakna bagi peserta didik bukan hanya menghafal, telah terjadi penggantian dari KTSP ke kurikulum 2013 yang sangat kental dengan nuansa pembelajaran tematik, dan guna menciptakan proses pembelajaran agar lebih efektif. Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial (hubungan), dan tidak mendasar.<sup>82</sup>

Seiring penyebaran covid-19, maka pembelajaran pun ikut berubah terutama pada pembelajaran tematik. Dimana pada beberapa tahun belakangan hampir di seluruh wilayah Indonesia telah diterapkan

---

<sup>82</sup> Andi Prastowo, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal, 31-39

konsep pembelajaran tematik yang sebelumnya dengan cara tatap muka, menjadi belajar dengan cara daring. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di dalamnya biasanya sekitar dua sampai tiga mata pelajaran. Kegiatan pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan juga memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, minat, bakat, potensi dan lain sebagainya. Karena hal ini juga lah pembelajaran dilakukan dengan cara daring.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19, guru perlu mengelola dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara maksimal.

2. Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19

Kejenuhan pada peserta didik menurut Ibu Penti sebagai wali kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan itu berbeda-beda setiap individunya karena kejenuhan yang ada pada peserta didik saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun

faktor eksternal, menurut beliau salah satu contoh kejenuhan belajar yang dirasakan oleh peserta didik karena lingkungan belajar yang tidak mendukung saat pembelajaran berlangsung. Selain itu menurut beliau kejenuhan yang terjadi pada peserta didik karena selama pandemi dan pembelajaran daring ini kurang maksimalnya guru menyampaikan materi hal ini menjadikan minat belajar peserta didik yang sudah sangat berkurang. Beliau dapat mengetahui tingginya kejenuhan belajar pada peserta didik karena saat pembelajaran daring dimulai melalui *whatsApp group* peserta didik banyak yang tidak tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, selain hal tersebut guru dapat menganalisis kejenuhan yang ada pada peserta didik saat pengumpulan tugas banyak banyak yang terlambat mengumpulkan. Selama masa pandemi peserta didik mengatakan kepada guru bahwa dia kurang memahami materi pembelajaran.

Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang bisa menyebabkan kejenuhan belajar. Salah satu cara untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa adalah lingkungan yang aman dan nyaman bisa membuat siswa belajar dengan baik demikian juga sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang nyaman dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan.



Upaya guru di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan dalam mengatasi kejenuhan belajar, upaya guru tersebut adalah dengan penggunaan variasi atau metode pembelajaran yang berbeda-beda 1-2 minggu hal tersebut efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik hal tersebut terlihat dari antusias peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang di katakan Alaika variasi bisa berwujud perubahan-perubahan ataupun perbandingan yang terencana diciptakan buat berikan kesan yang unik serta menarik atensi peserta didik pada pembelajaran. Demikian, keahlian guru dalam mengadakan variasi sangat dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran (Alaika, 2020: 138). Selama pembelajaran daring tersebut serta upaya guru dalam perubahan variasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini. Hal ini berdampak baik pada kesehatan mental peserta didik karena hal tersebut dapat mengurangi rasa bosan yang menerpa peserta didik yang tidak bisa berkomunikasi dan bersosialisasi seperti biasa dengan teman kelas, teman rumah, guru bahkan keluarga yang jarak rumah cukup jauh dengan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru untuk mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik di SD

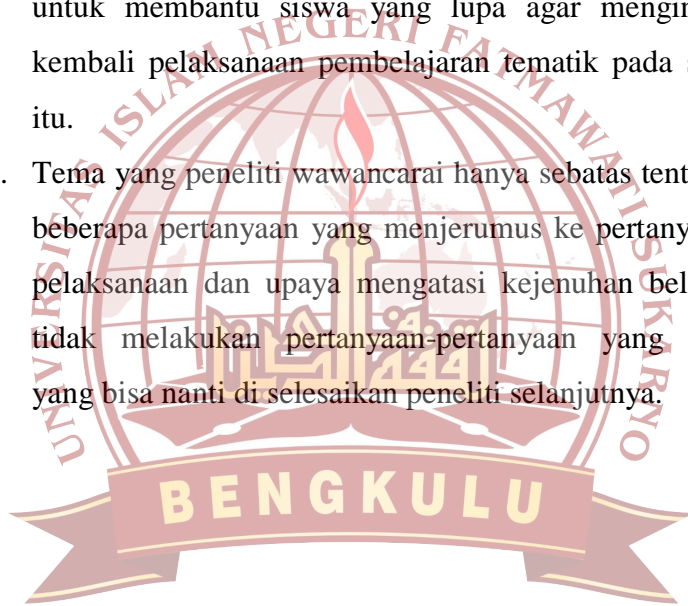
Negeri 80 Bengkulu Selatan. Pada masa pandemi covid-19 ini upaya guru sudah dilakukan secara maksimal. Guru kelas V sudah melakukan upaya-upaya yang sangat baik seperti penggunaan variasi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran yang berbagai macam dan banyak jenisnya untuk mengatasi kejenuhan yang terjadi pada peserta didik selain itu guru juga tidak lupa memberikan motivasi, menjalankan komunikasi dengan peserta didik. Selama pembelajaran jarak jauh ini proses pembelajaran yang monoton dapat menimbulkan kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik. Guru kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan berupaya untuk mengurangi kejenuhan belajar yang terjadi walaupun ada beberapa peserta didik yang merasakan kejenuhan belajar tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian antara lain yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mewawancarai siswa terlalu banyak, sehingga peneliti hanya mewawancarai 8 siswa. Kemungkinan besar data tersebut kurang maksimal.

2. Informasi yang diberikan informan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat atau tanggapan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena siswa lupa akan pembelajaran tematik yang telah di lalui. Sehingga peneliti harus menggambarkan kembali proses pembelajaran tematik di masa pandemi untuk membantu siswa yang lupa agar mengingat kembali pelaksanaan pembelajaran tematik pada saat itu.
3. Tema yang peneliti wawancarai hanya sebatas tentang beberapa pertanyaan yang menjerumus ke pertanyaan pelaksanaan dan upaya mengatasi kejenuhan belajar tidak melakukan pertanyaan-pertanyaan yang lain yang bisa nanti di selesaikan peneliti selanjutnya.







## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti telah melakukan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan tentang upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19. Maka berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 dilakukan pembelajaran secara daring. Media yang digunakan oleh guru adalah media *whatsApp*. Guru membuat group *whatsApp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tiga kegiatan/tahapan pembelajaran meliputi (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir dengan sintaks pembelajaran daring.
2. Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik secara langsung dan tidak langsung, dengan cara mengubah metode pembelajaran setiap 1-2 minggu sekali serta

penggunaan strategi yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh yang berlebih, selain itu guru memberikan motivasi serta memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa di luar jam sekolah agar mereka lebih memahami materi yang susah untuk dipahami.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran yang semoga bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti itu sendiri. Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Untuk senantiasa meningkatkan kualitas mengajar di masa yang akan datang dan lebih memperhatikan lagi perkembangan siswa. Selalu mengevaluasi diri untuk bisa menjadi pendidik yang lebih profesional lagi demi meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua perlu menjalankan tugasnya dengan baik agar anaknya bisa menjalankan sekolah dengan baik pula. Luangkan waktu untuk mereka dan selalu ingatkan tugas mereka yaitu sekolah.

### **3. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi sumber wawasan baru atau sumber informasi bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain tentang masalah upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik masa pandemi covid-19.







## DAFTAR PUSTAKA

- Ameri, H., Yazdi, M., & Bahrami, A. (2017). Pseudophillipsia (Carniphillipsia)(Trilobite) from the Permian Jamal Formation, Isfahan, Iran. *Journal of Sciences, Islamic Republic of Iran*, 28(4), 325-336.
- Anas Zulfikri dan Akhmad Supriyatna. 2014. *Hitam Putih Kurikulum 2013*, Jakarta: AMP Press.
- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, Dictionary of Psychology. (New York: Dell Publishing, 1972), dikutip oleh Syah Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. logos Wacana ilmu.
- Damin Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- David, J.R. 2007. *Teaching Strategies For College Class Room*, (P3G; 1976), dikutip dalam Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Srandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, diakses 30 September 2021.
- Fauziah Muhfied, Dkk. 2021. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19*, Yogyakarta: UAD Press.
- GIG.id. 2020. *Mengenal Apa Itu Daring Yang Semakin Sering Dipakai*, <https://gig.id/stories/lifestyle/apa-itu-daring>, akses 16 September 2021.

- Hakim Tharusan. 2000. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pupsa Swara.
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791-3798.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kadir & hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati Naniek, S.Pd, M.Pd. dan Endang Sri Maruti, S.Pd. 2019 *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Surabaya:CV. Ae Media Grafika.
- Muhamimin. 2003. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Pendidikan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa Enco. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musriadi. 2018. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Deepublish.
- Octavia Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Deepublish
- Pohan Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi-Grobogan : CV Sarnu Untung.
- Prastowo Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta: Diva Press.
- Prastowo Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.

- Sadikin, Ali Dan Hamidah, Afreni. 2020. *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 02. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>, diakses 10 Oktober 2020.
- Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobri, Muhammad, Dkk. 2020. *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industry 4.0*. Jurnal Pendidikan Glasser, Vol. 4, No. 1. <http://onsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/373/364>, diakses 10 Oktober 2020.
- Soejono Agus. 2009 *Aliran Baru Dalam Pendidikan*. Bandung: C.V. Ilmu.
- Suara.com. *Pengertian Daring Dan Luring, Apa Bedanya*. 2020. <https://www.suara.com/news/2020/07/13/205503/pengertian-daring-dan-luring-apa-bedanya>, diakses 16 Desember 2021.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surya Mohamad, Dkk. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Syafii Moh, 2020 “*Survei Sistem Belajar Online Membosankan dan Bikin Stres*”, (Kompas.com).
- Syah Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Zayadi Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Perada.

Zayadi Ahmad dan Majid. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstua*, Jakarta: Rajawali Press.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 6519 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Riswanto, Ph.D  
NIP : 197204101999031004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Khosi'in, M.Pd.Si  
NIP : 198807102019031004  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yefi Rapina  
NIM : 1811240104  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kejujuran Belajar pada Pembelajaran  
Tematik Siswa masa Pandemi Covid 19 Kelas V SDN 80 Bengkulu  
Selatan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 18 Desember 2021  
Dekan,



- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yefi Rapina  
NIM : 1811240104  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Khosi'in, M.Pd.Si  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	14/22 01	BAB I	perbaiki cara belajar citra pawva	
	18/22 01	BAB I	perbaiki cara belajar barasan madrasah sistemnya sendiri	
		BAB I	perbaiki BAB I dan lanjut ke Bab II	
		BAB II	perbaiki per. ferdektur dan kerangka berpikir	

Bengkulu, .....2022

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Khosi'in, M.Pd.Si)  
NIP. 198807102019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yefri Rapina

Pembimbing II : Khosi'in, M.Pd.Si

NIM : 1811240104

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi

Jurusan : Tarbiyah

Kejenuhan Belajar Pada

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Pembelajaran Tematik Siswa

Ibtidaiyah

Masa Pandemi Covid-19 Kelas V

Di SD Negeri 80 Bengkulu

Selatan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
		BAB II	- Perbaiki tulisan - & perbaikan aji - Jelaskan nilai - lebih di per- - kan v pada bagian - pen-tersebut. - Jelaskan kerang- - ka berakir	
		Bab II	- Lengkapi Bab III	
	14/12/2021	instrumen	- aac lanjut - buat ke bentuk	
	18/12/2021	Bab III	Buat instrumen	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)  
NIP. 197003142000031004

Pembimbing II

(Khosi'in, M.Pd.Si)

NIP. 198807102019031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yefi Rapina

Pembimbing I : Riswanto, Ph.D

NIM : 1811240104

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi

Jurusan : Tarbiyah

Kejenuhan Belajar Pada

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Pembelajaran Tematik Siswa

Ibtidaiyah

Masa Pandemi Covid-19 Kelas V

Di SD Negeri 80 Bengkulu

Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	16/3/2022	Chapter 1 & 2	teori teori teknologi di BAB 2	[Signature]
2	21/4/2022	Penutup		[Signature]
3	8/4/2022	Revisi bab 2 Simpulan kasus, 259	selain	[Signature]
4	11/4/2022	ACC Seminar proposal		[Signature]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yefti Rapina

Pembimbing II : Khosi'in, M.Pd.Si

NIM : 1811240104

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi

Jurusan : Tarbiyah

Kejenuhan Belajar Pada

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Pembelajaran Tematik Siswa Masa

Ibtidaiyah

Pandemi Covid-19 Kelas V Di SD

Negeri 80 Bengkulu Selatan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	28/09 2022	Bab IV	Selesaikan bab 28 dan 29	
	04/10 2022	Bab IV	Perbaikan Analisis Data	
	09/10 2022	Bab V	Pertemuan Penelitian kesimpulan	
	11/10 2022		Selesaikan Bab 29 dan 30 serta kesimpulan	

Bengkulu, .....2022

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)  
NIP. 1970/514200031004

Pembimbing II

(Khosi'in, M.Pd.Si)

NIP. 198807102019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yefri Rapina

Pembimbing II : Khosi'in, M.Pd.Si

NIM : 1811240104

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi

Jurusan : Tarbiyah

Kejenuhan Belajar Pada

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Pembelajaran Tematik Siswa Masa

Ibtidaiyah

Pandemi Covid-19 Kelas V Di SD

Negeri 80 Bengkulu Selatan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	16/08/2022		lanjut ke penc. - aec penc. II	

Bengkulu,.....2022

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Muljadi, M.Pd.)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Khosi'in, M.Pd.Si)

NIP. 198807102019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Yefi Rapina Pembimbing I : Riswanto, Ph.D  
 NIM : 1811240104 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi  
 Jurusan : Tarbiyah Kejuhan Belajar Pada  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Pembelajaran Tematik Siswa Masa  
 Ibtidaiyah Pandemi Covid-19 Kelas V Di SD  
 Negeri 80 Bengkulu Selatan.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	24/8/2022	Talabek teori 2017 Ann 15 blh - Turnitin	Pres	
2	31/8/2022	Ketanga gabung ke buku 2 guru + membela	Pres	
3	9/9/2022	Presi Dan Ya diminta	Pres	
4	21/9/2022	Ace ujian Munqosch		

Bengkulu,.....2022

Mengetahui  
Dekan.

(Dr. Mas Mulyadi, M.Pd.)  
 NIP. 197006142000031004

Pembimbing I

(Riswanjo, Ph.D)  
 NIP. 197204101999031004

**L**

**A**

**M**

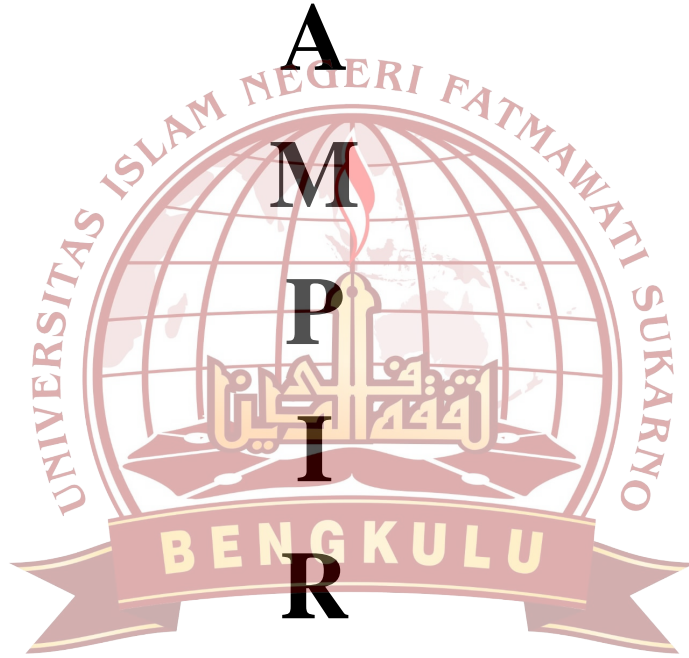
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



### Kisi-kisi wawancara

No	Indikator	No soal	Jumlah pertanyaan
1.	Menimbulkan sikap malas belajar	1, 2 dan 15	3
2.	Menimbulkan rasa tidak semangat	3, 4 dan 16	3
3.	Menimbulkan rasa lelah	5 dan 17	2
4.	Tidak punya gairah belajar	10, 13 dan 14	3
5.	Tidak menghasilkan sesuatu	6, 11 dan 12	3
6.	Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran	8	1
7.	Model pembelajaran	7 dan 9	2
Jumlah			17

## DAFTAR WAWANCARA WALI KELAS V

### Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada pembelajaran tematik Siswa masa pandemi covid-19 kelas V

#### di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

##### A. Identifikasi Responden

1. Nama : Pinti Indah Sari,S.Pd
2. Unit Kerja : SD Negeri 80 Bengkulu Selatan
3. NUPTK : 5259768669130063

##### B. Waktu Wawancara : 22 Juni 2022

##### C. Tempat Wawancara : SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

##### D. Tujuan Wawancara

Lembar wawancara ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan belajar

pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19 kelas V

di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

**Keterangan:** Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan hal yang dialami selama pembelajaran masa pandemi covid-19 pada kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana keadaan siswa ketika bapak/ibu memberikan tugas masa pandemi <i>covid-19</i> ?
2.	Apa yang bapak/ibu lakukan saat melihat siswa yang malas

	mengerjakan tugas di masa pandemi covid-19?
3.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika melihat siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid-19?
4.	Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika siswa sudah merasa lelah saat belajar?
5.	Bagaimana cara bapak/Ibu mengatasi siswa yang tidak punya gairah saat belajar?
6.	Apa saja hambatan siswa yang bapak/ibu temukan dalam kegiatan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19?
7.	Bagaimana upaya bapak/Ibu ketika mendapati siswa yang kurang paham tentang pembelajaran tematik selama pandemi covid-19?
8.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19?
9.	Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19?



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

- Tujuan : lembar wawancara ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19 kelas V di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan
- Metode : metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu jenis wawancara tidak terstruktur dengan ketentuan:
1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi guru
  2. Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan pedoman, tetapi memuat tujuan yang sama atau relevan
  3. Apabila guru mengalami kesulitan atau kurang paham dengan pertanyaan tertentu, maka guru akan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan unsur tujuan wawancara

## Daftar pertanyaan

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana keadaan siswa ketika bapak/ibu memberikan tugas masa pandemi <i>covid-19</i> ?
2.	Apakah kamu senang ketika diberikan tugas di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
3.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran tematik di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
4.	Apakah kamu dapat menumbuhkan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran tematik di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
5.	Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika siswa sudah merasa lelah saat belajar?
6.	Apa saja hambatan siswa yang bapak/ibu temukan dalam kegiatan pembelajaran tematik pada masa pandemi <i>covid-19</i> ?
7.	Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran tematik di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
8.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
9.	Model pembelajaran apa yang kalian sukai saat pembelajaran di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
10.	Bagaimana cara bapak/Ibu mengatasi siswa yang tidak punya gairah saat belajar?
11.	Apakah kalian dapat memahami materi pembelajaran

	tematik selama pandemi <i>covid-19</i> ?
12.	Bagaimana upaya bapak/Ibu ketika mendapati siswa yang kurang paham tentang pembelajaran tematik selama pandemi <i>covid-19</i> ?
13.	Bagaimana cara kamu mengatasi ketika kamu sudah tidak punya gairah belajar?
14.	Bagaimana cara kamu menimbulkan rasa gairah belajar tematik selama masa pandemi <i>covid-19</i> ?
15.	Apa yang bapak/ibu lakukan saat melihat siswa yang malas mengerjakan tugas di masa pandemi covid-19?
16.	Apa yang bapak/ibu lakukan ketika melihat siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid-19?
17.	Upaya apa yang kamu lakukan ketika sudah merasa lelah saat pembelajaran masih berlangsung?



## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran daring masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan meliputi:

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik pelaksanaan program pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

### B. Aspek yang Diamati

Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19

### C. Identitas Responden

1. Nama : Pinti Indah Sari, S.Pd
2. Jabatan : Wali Kelas 5 SD Negeri 80 Bengkulu Selatan
3. Agama : Islam

### D. Pertanyaan Panduan oleh Guru

1. Apakah SD Negeri 80 Bengkulu Selatan telah menerapkan pembelajaran daring masa pandemi covid-19?

2. Apakah guru di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan telah menyusun rancangan pembelajaran khusus untuk pembelajaran daring masa pandemi covid-19?
3. Apakah kendala guru dalam menjalankan sistem pembelajaran daring masa pandemi covid-19?
4. Apa harapan guru kedepannya mengenai sistem pembelajaran daring masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang jenuh dalam pembelajaran daring?
6. Apa yang menjadi faktor penyebab kejenuhan dalam pembelajaran daring?
7. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19?
8. Apakah bapak/ibu menggunakan media pada saat mengajar daring?
9. Apa saja kesulitan guru dalam proses pembelajaran daring?
10. Bagaimana intraksi guru kepada siswa selama pembelajaran daring berlangsung?
11. Upaya apa yang dilakukan guru untuk memotivasi semangat belajar siswa pada saat pembelajaran daring?

## DAFTAR WAWANCARA SISWA

### Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada pembelajaran tematik Siswa masa pandemi covid-19 kelas V

#### di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

#### A. Identifikasi Responden

1. Nama : Anisa

2. Kelas : V

B. Waktu Wawancara : 22 JUNI 2022

C. Tempat Wawancara : SD Negeri 80 Bengkulu  
Selatan

D. Tujuan Wawancara

Lembar wawancara ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan  
belajar

pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19 kelas V  
di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

**Keterangan:** Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan hal  
yang dialami selama pembelajaran masa pandemi covid-19 pada  
kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu senang ketika diberikan tugas di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
	Jawaban : awalnya saya senang, tapi lama-lama saya jenuh karena terlalu banyak tugas dan saya mengerjakan tugas di rumah sendirian.

2.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran tematik di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
	Jawaban: sangat tidak seru, karena susah di mengerti penjelasan dari guru dan tidak bisa bertemu dengan teman.
3.	Apakah kamu dapat menumbuhkan motivasi atau semangat pada saat pembelajaran tematik di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
	Jawaban: saya tidak bisa menumbuhkan semangat pada saat pembelajaran, karena saya sering merasa mengantuk.
4.	Upaya apa yang kamu lakukan ketika sudah merasa lelah saat pembelajaran masih berlangsung?
	Jawaban: gini kak kalo misalkan saya sudah merasa lelah maka saya akan berpindah tempat belajar, misalnya saya belajar di ruang tamu ketika saya lelah, saya pindah ke kamar atau intinya saya mencari suasana baru.
5.	Bagaimana cara kamu mengatasi ketika kamu sudah tidak punya gairah belajar?
	Jawaban: cara saya mengatasi ketika saya tidak punya gairah belajar, saya makan makanan sehat dalam jumlah sedang dan istirahat yang cukup.
6.	Bagaimana cara kamu menimbulkan rasa gairah belajar tematik selama masa pandemi <i>covid-19</i> ?
	Jawaban: biasanya saya mencari suasana baru.
7.	Apakah kalian dapat memahami materi pembelajaran tematik selama pandemi <i>covid-19</i> ?

	Jawaban: sangat sulit di pahami, karena cara penyampaian materi kurang menyenangkan, kurang bervariasi.
8.	Model pembelajaran apa yang kalian sukai saat pembelajaran di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
	Jawaban: metode luring mrthod





## DAFTAR WAWANCARA WALI KELAS V

### Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada pembelajaran tematik Siswa masa pandemi covid-19 kelas V

#### di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

#### E. Identifikasi Responden

4. Nama : Pinti Indah Sari,S.Pd  
5. Unit Kerja : SD Negeri 80 Bengkulu Selatan  
6. NUPTK : 5259768669130063

F. Waktu Wawancara : 22 Juni 2022

G. Tempat Wawancara : SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

H. Tujuan Wawancara

Lembar wawancara ini bertujuan untuk mengatasi kejenuhan belajar

pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi covid-19 kelas V

di SD Negeri 80 Bengkulu Selatan

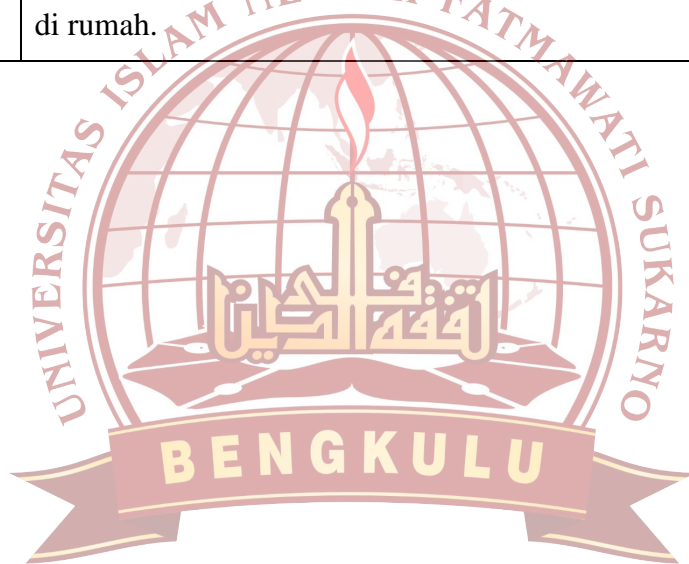
**Keterangan:** Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan hal yang dialami selama pembelajaran masa pandemi covid-19 pada kolom yang telah disediakan

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana keadaan siswa ketika bapak/ibu memberikan tugas masa pandemi covid-19 ? Jawaban : ketika saya memberikan tugas kepada siswa, saya

	<p>banyak mendapat respon dari siswa, ada yang senang dan ada juga yang mengeluh karena tugas pembelajaran yang lain yang belum selesai dan akhirnya tugas mereka numpuk.</p>
2.	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan saat melihat siswa yang malas mengerjakan tugas di masa pandemi covid-19?</p> <p>Jawaban : ketika saya menemukan ada siswa yang malas ketika mengerjakan tugas, maka saya akan menanyakan kepada mereka apa yang membuat mereka malas untuk mengerjakan tugas tersebut, ketika jawaban mereka berhubungan dengan materi yang saya berikan maka itu adalah tugas saya sebagai guru untuk memperbaiki cara saya menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya dengan berupa video yang menarik.</p>
3.	<p>Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19?</p> <p>Jawaban : kalau evaluasi untuk materi masih dikoreksi manual dan harus dinilai agar siswa menjadi lebih semangat lagi belajar. Dan jika tugasnya dikirimkan melalui video maka kami akan menilai video tersebut setelah selesai di tonton, sehingga memungkinkan untuk mengalami perkembangan siswa itu sendiri.</p>
4.	<p>Bagaimana cara bapak/Ibu mengatasi siswa yang tidak punya gairah saat belajar?</p> <p>Jawaban : salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video, aplikasi</p>

	<p>atau sejenisnya dan saya akan memberi waktu istirahat yang cukup dan memberikan mereka waktu untuk makan.</p>
5.	<p>Apa saja hambatan siswa yang bapak/ibu temukan dalam kegiatan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19?</p> <p>Jawaban : untuk kendala pasti ada. Terutama gangguan sinyal sehingga menghambat pengiriman materi pembelajaran tematik melalui grup whatsapp, kouta internet yang menipis juga menjadi kendala dan terbatasnya waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran.</p>
6.	<p>Bagaimana upaya bapak/Ibu ketika mendapati siswa yang kurang paham tentang pembelajaran tematik selama pandemi covid-19?</p> <p>Jawaban : biasanya saya mengulang-ulang pelajaran dan saya akan memastikan bahwa abak benar-benar paham atau dengan cara lain yaitu dengan menyuruh siswa mencatat poin-poin penting agar mereka selalu ingat</p>
7.	<p>Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang mengalami kejenuhan belajar di masa pandemi covid-19?</p> <p>Jawaban : untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar termasuk pada pembelajaran tematik kami sebisa mungkin untuk lebih memperbanyak media pembelajaran agar lebih menarik pada proses pembelajaran dan siswa tidak merasa jenuh. Membuat video dengan fitur-fitur yang lebih menarik dan menjelaskan dengan sedetail mungkin namun mudah di</p>

	pahami.
8.	<p>Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19?</p> <p>Jawaban : saya menggunakan metode POBL(Project Based Learning) berbasis mikir dapat menjadi solusi bagi saya untuk mengatasi kebosanan siswa dan yang paling utama adalah menumbuhkan kreatifitas siswa meski harus belajar di rumah.</p>



**Dokumentasi  
Observasi awal di SD Negeri 80  
Bengkulu Selatan**



Gambar 1. lapangan sekolah



Gambar 2. kantin



Gambar 3. Tampak depan Ruangan guru



Gambar 4. WC Siswa



Gambar 5. Tampak dalam ruangan guru



Gambar 6. Penyerahan surat izin penelitian

## Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Wawancara guru kelas



Gambar 2. Wawancara siswa kelas 5





Gambar 3. Wawancara siswi kelas 5



Gambar 4. Foto bersama siswa kelas 5



Gambar 5. Mengamati siswa belajar



Gambar 6. Membimbing siswa dalam kesulitan materi

# Dokumentasi foto bersama guru SD Negeri 80 bengkulu selatan

